

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN  
MASYARAKAT DALAM MENYIKAPI WABAH  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukanoleh :**

**RISJKI APRIDAWATI**

**NIM :1052017065**

**Program Studi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN)**

**Sebagai Salah Satu Beban Studi**

**Program Sarjana (S-1) Dalam**

**Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Pada Fakultas**

**Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh**

**RISJKI APRIDAWATI**

**NIM: 1052017065**

**Program Studi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama**



**Rita Sari, M.Pd**

**NIDN. 2017108201**

**Pembimbing Kedua**



**Junaidi, M.Pd.I**

**NIDN. 2001108303**

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN  
MASYARAKAT DALAM MENYIKAPI WABAH  
PANDEMI COVID - 19**

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Kamis, 03 Juni 2021 M

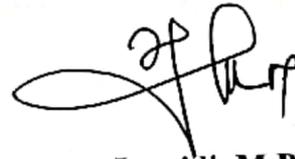
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Rita Sari, M.Pd**  
NIDN. 2017108201

Sekretaris,



**Junaidi, M.Pd**  
NIDN.2001108303

Anggota,



**Chery Julida Panjaitan, M. Pd**  
NIDN. 2024078301

Anggota,



**Meutia Rahmah, MA**  
NIDN. 2029058401

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

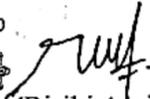
Nama : Risjki Apridawati  
Tempat/Tgl.Lahir : Ingin Jaya, 30 April 1999  
NIM : 1052017065  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Dsn. Muda Usaha Ds. Ingin Jaya, Kec. Rantau,  
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,



  
(Risjki Apridawati)

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucap puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayah-Nya yang telah membuukakan pintu kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Analisis Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19*”. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membina umat manusia dari kebodohan kepada generasi yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr.Zainal Abidin, S. Pd. I, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M. Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan selaku pembimbing pertama, serta Bapak Junaidi, M.Pd. I selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta masukan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada para dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Langsa.
5. Terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Ingin Jaya yang telah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi penulis.
6. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang, serta sanak family yang telah berjasa besardalam memberi dorongan serta selalu mendo'akan agar pendidikan dapat selesai.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang banyak membantu hingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Langsa, 20 April 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Pengetahuan .....	9
1. Pengertian Pengetahuan .....	9
2. Sumber Pengetahuan .....	10
3. Jenis Pengetahuan.....	12
4. Macam-Macam Pengetahuan .....	14
B. Kecemasan .....	15
1. Pengertian Kecemasan.....	15

2. Gejala Kecemasan .....	16
3. Aspek-AspekKecemasan .....	17
4. Jenis-JenisKecemasan.....	18
5. GejalaKecemasan .....	19
6. Penyebab Kecemasan .....	20
7. Penanggulangan Kecemasan.....	21
C. Pandemi Covid-19.....	22
1. Istilah Terkait Covid-19.....	25
2. <i>Social Distancing</i> Dalam Pandemi Covid-19 .....	26
D. Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisa Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19.....	54
C. Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19 .....	60
D. Peran Perangkat Desa Dalam Memberikan Pemahaman Tentang	

Covid-19 Kepada Masyarakat .....	65
E. Analisis .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	33
Tabel 3.2	DaftarNama-NamaSubjekPenelitian.....	34
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Observasi Penelitian .....	37
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Wawancara Penelitian.....	41
Tabel3.5	Pedoman Wawancara.....	42
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	44
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Golongan Usia.....	49
Tabel 4.3	Mata Pencaharian masyarakat desa Ingin Jaya .....	50
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Ingin Jaya .....	51
Tabel 4.5	Agama Yang ada di Desa Ingin Jaya .....	53
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Peribadatan di desa Ingin Jaya.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. LAMPIRAN I.....</b>	<b>79</b>
1. Data Narasumber Masyarakat Desa Ingin jaya.....	79
2. Pedoman Wawancara .....	79
3. Transkrip Wawancara .....	81
<b>B. LAMPIRAN II.....</b>	<b>101</b>
1. Dokumentasi Penelitian.....	101
Gambar 1 Perangkat Desa Ingin Jaya .....	101
Gambar 2 Spanduk Himbauan Covid-19 .....	101
Gambar 3 Kegiatan Penyemprotan Disenfectan.....	102
Gambar 4 Pembagian Masker dan Bentuk Sosialisasi Perangkat yang Langsung Datang Ke Rumah Masyarakat .....	102
Gambar 5 Penempelan Poster-Poster Covid-19 di era New Normal .....	103
Gambar 6 Pembentukan Posko Relawan Covid-19.....	103
Gambar 7 Kegiatan Sosialisasi Mengenai Covid-19.....	104
Gambar 8 Pembentukan Relawan Covid-19 .....	104

## ***ABSTRAK***

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini merupakan penyakit yang sudah menyebar keseluruh dunia atau disebut dengan Pandemi. Permasalahan pada penelitian ini yaitu menganalisis pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat serta peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan dan tingkat kecemasan serta peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya dusu Muda Usaha . Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian masyarakat Desa Ingin Jaya berjumlah Delapan orang. Objek penelitian ini adalah pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat serta menyikapi wabah Pandemi Covid-19. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 sangat minim dan tingkat kecemasan masyarakat sangat tinggi serta peran yang diberikan perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 tidak memberikan dampak kepada masyarakat.

**Kata kunci : Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit yang terus meningkat persentasenya saat ini dan menimbulkan kecemasan bagi masyarakat adalah penyakit yang ditularkan atau disebabkan oleh virus yaitu Coronavirus atau Covid-19. Covid-19 atau coronavirus merupakan virus RNA stain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen, yang tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Coronavirus lebih banyak menginfeksi hewan dan bersikulasi di hewan. Virus ini juga disebut dengan istilah zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia.<sup>1</sup>

Coronavirus atau Covid-19 yang merupakan keluarga virus yang memiliki tingkat penularan yang tinggi, dan kematian yang rendah dan menyerang kepada siapa saja. Begitu juga dalam pandangan islam, sakit merupakan musibah yang dapat menimpa siapa saja, termasuk orang-orang sholeh dan berakhlak mulia sekalipun. Artinya, orang yang terkena penyakit belum tentu sakitnya itu akibat perbuatan dosa yang dilakukannya, tetapi boleh jadi merupakan korban perbuatan orang lain.

Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 25 telah dijelaskan mengenai musibah sakit dapat menimpa kepada siapa saja, yang berbunyi :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (25)

---

<sup>1</sup>Erlina Burhan, dkk, *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia*, (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hal. 3-4

*Artinya: “Dan periharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.” ( QS Al-Anfal :25).<sup>2</sup>*

Penyakit tidak hanya terjadi pada orang-orang yang zalim, melainkan kepada siapa saja. Dan rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran penyakit dengan selalu berikhtiar atau berobat dan menerapkan pola hidup sehatseperti, mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

Perintah untuk banyak bersabar sambil berikhtiar atau berobat jika sedang tertimpa musibah dijelaskan pada surah Al-Luqman ayat 17, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (17)

*Artinya :“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (AL-Luqman:17).<sup>3</sup>*

Setidak-tidaknya jika kita tidak menghindari kontak langsung dengan orang yang sudah terserang Coronavirus maka kita akan ikut terinfeksi. Bagaimana juga setiap individu harus melakukan tindakan dalam pencegahan Covid-19 dengan melakukan kebersihan tangan menggunakan handsanitizer jika tangan terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 179.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 412.

mata, hidung dan mulut, Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, pakailah masker medis, dan yang paling penting menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.<sup>4</sup>

Undang-undang nomor 6 tahun 2018 Tentang kekarantinaan kesehatan dan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).<sup>5</sup>

Covid-19 atau Coronavirus dapat dikatakan sebagai virus yang mematikan karena menginfeksi system pernapasan. Sekarang ini Coronavirus atau Covid-19 sudah menyebar bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia. Hal ini terjadi karena penularan virus yang begitu cepat menular, dan masyarakat menganggap virus corona adalah virus yang berasal dari hewan yaitu kekelawar dan tikus yang penyebaran awal berawal dari negeri Cina dan banyaknya individu yang menganggap remeh akan adanya virus tersebut. Banyaknya masyarakat yang sudah terinfeksi karena virus tersebut membuat para dokter menjadi sosok pahlawan yang terdepan dalam menghadapi kasus tersebut. Bukan hanya itu semakin bertambahnya persentase setiap harinya masyarakat yang terserang virus corona membuat Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai para

---

<sup>4</sup>Achmad Yurianto, dkk, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*,(Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hal. 52.

<sup>5</sup>Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia, *Buku Pedoman POLRI Menghadapi Covid-19*, (Jakarta : Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia, 2020), hal. 90.

dokter sangat terbatas, bahkan masker-masker yang harusnya digunakan masyarakat menjadi langka dan banyak oknum yang menjual APD tersebut dengan menaikkan harga yang melonjak begitu tinggi.

Saat ini banyak individu yang tertular virus tersebut, dikarenakan tidak mengikuti perintah atau larangan yang telah ditetapkan seperti tidak untuk berpergian di daerah yang mengalami penyebaran aktif virus Covid-19 tetapi banyak individu atau anggota masyarakat yang melanggar dan tetap berpergian, bukan hanya untuk masyarakat yang belum terinfeksi virus tersebut tetapi penerapan di rumah saja juga harus dilakukan buat masyarakat yang sudah terinfeksi virus corona dan seharusnya masyarakat yang sudah terinfeksi mereka melapor kepada pihak yang menangani kasus tersebut, tetapi banyak masyarakat yang sudah terinfeksi virus corona banyak yang tidak melapor dikarenakan individu tersebut takut dikucilkan di daerahnya, bahkan mereka tetap melakukan kegiatan diluar rumah, bahkan masyarakat yang terinfeksi virus corona tetap melakukan interaksi dengan masyarakat luas.

Berdasarkan permasalahan pada masa pandemi Covid-19 setiap anggota masyarakat terutama individu sendiri sangat dibutuhkan untuk menghindari agar tidak adanya lagi masyarakat yang tertular atau terinfeksi virus corona atau Covid-19 maka masyarakat harus melakukan karantina kesehatan dengan selalu berada didalam rumah dan tidak melakukan kegiatan diluar rumah.

Penetapan karantina yang sedang masyarakat lakukan membuat masyarakat dilarang untuk melakukan kegiatan diluar rumah, sehingga

menimbulkan rasa ingin tahu masyarakat lebih kuat akan informasi-informasi tentang perkembangan COVID-19. Banyak masyarakat yang mencari informasi-informasi melalui media sosial, tetapi dengan adanya informasi-informasi tersebut masyarakat lebih cemas karena banyaknya informasi yang tidak sesuai dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan informasi melalui media atau situs yang sudah resmi.

Tingkat kecemasan masyarakat pada saat karantina kesehatan atau di rumah saja menimbulkan beberapa kecemasan tersendiri terutama buat masyarakat yang bekerja sebagai buruh serabutan, penghasilan sehari-hari mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja diluar rumah. Dengan adanya karantina kesehatan atau dirumah saja maka masyarakat tidak bisa untuk bekerja dan membiayai kehidupannya. Bukan hanya masyarakat yang bekerja sebagai buruh serabutan, akan tetapi buat para petani khususnya petani karet juga resah dikarenakan mereka tidak bisa menjual hasil kebunnya, dikarenakan pabrik-pabrik yang memproduksi karet ditutup.

Karantina kesehatan membuat masyarakat merasa resah, bukan hanya sebahagian dari banyaknya masyarakat di dunia akan tetapi seluruh masyarakat di dunia. Kegiatan karantina merupakan suatu kegiatan pencegahan Covid-19 agar tidak adanya penularan karena virus corona, akan tetapi karantina yang dirasakan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang sangat membuat para

masyarakat resah.<sup>6</sup>Terkecuali sebagian orang yang mengikuti aturan agar di rumah saja dan menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari Covid-19 sangat begitu efektif bagi mereka karena mereka membantu untuk memutuskan kepala rantai virus Corona. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19, agar masyarakat memahami dampak dari Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Analisis Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha ?

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara penulis dengan Datuk Penghulu desa Ingin Jaya (bapak Dedi Juanda, SH), tanggal 26 November 2020.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat akan bahayanya Covid-19.
2. Pengetahuan masyarakat dalam menghindari agar tidak terjadinya penyebaran Covid-19.
3. Pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi selama pandemi Covid-19.
4. Kecemasan masyarakat akibat adanya peraturan karantina kesehatan dirumah saja.
5. Penelitian ini fokus pada masyarakat Dusun Muda Usaha.

### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat desa Ingin Jaya dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan keilmuan mengenai Covid-19. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mahasiswa untuk lebih mengetahui bagaimana masyarakat menyikapi dan melakukan kegiatan saat adanya Covid-19.

### 2. Bagi Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi aspek praktis, terutama bagi:

- a. Bagi Lembaga Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan keilmuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pademi Covid-19.
- b. Bagi Perangkat Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat mendorong para perangkat desa untuk lebih tanggap kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih tanggap dalam menghadapi pademi Covid-19.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang ilmu sosial.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengetahuan

##### 1. Pengertian Pengetahuan

*knowledg* merupakan istilah pengetahuan yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki pengertian hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.<sup>7</sup>

Pegetahuan juga merupakan informasi yang diketahui atau disadari seseorang / kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Pengetahuan bisa menjadi ilmu apabila telah dikaji dan diuji sehingga bisa tersedia umum. Manusia memang memahami secara sederhana apa itu pengetahuan namun yang menjadi masalah, namun tidak semua manusia mampu mendefinisikan hal itu dengan baik. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui dengan menggunakan akal sehat. Misalnya, pengalaman pribadi (*personal experience*), atau mitos-mitos (*myth*).<sup>8</sup> Jadi dapat dipahami bahwa pengertian pengetahuan sendiri merupakan bagian terpenting dalam membentuk tindakan seseorang

---

<sup>7</sup>Ira Nurmala, dkk, *Promosi Kesehatan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2018), hal. 44.

<sup>8</sup>Hamidulloh Ibda, *Filsafat Umum Zaman Now*, ( Pati : CV. Kataba Group, 2018), hal.10-12.

yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang berasal dari penghayatan dan pemahaman seseorang terhadap situasinya.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan terjadi karena adanya masalah yang amat penting dalam epistemologinya. John Hospers dalam Abbas Hamani M, mengemukakan ada 6 hal terjadinya pengetahuan, antara lain :

### a. Pengalaman indera (*sense experience*)

Penginderaan termasuk alat yang utama dalam memperoleh pengetahuan, alat untuk menyerap segala sesuatu objek yang ada diluar diri manusia. Dengan demikian pengetahuan berawal dari kenyataan yang dapat diindera.

Pengetahuan yang benar berdasarkan pengalaman yang konkret dikembangkan melalui paham empirisme, yang mempergunakan metode induktif dalam menyusun pengetahuannya.

### b. Nalar (*reason*)

Nalar merupakan salah satu corak berpikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Pengetahuan yang sesuai berdasarkan rasional yang abstrak dikembangkan melalui paham *rasionalisme*, yang mempergunakan metode deduktif dalam menyusun pengetahuannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Febri Yulika, *Epistemologi Minangkabau Makna Pengetahuan Dalam Filsafat Adat Minangkabau*, (Sumatera Barat : Institut Seni Indonesia Padang panjang, 2017), hal. 75.

<sup>10</sup>Rusmini, *Dasar Dan Jenis Ilmu Pengetahuan*, Edu-Bio, Vol 5, Tahun 2014, hal, 80.

c. Otoritas (*authority*)

Otoritas merupakan kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan yang diakui oleh kelompoknya. Otoritas menjadi salah satu sumber pengetahuan melalui seseorang yang memiliki kewibawaan dalam pengetahuannya.

d. Intuisi (*intuition*)

Intuisi termasuk kemampuan yang ada pada diri manusia yang berupa proses kejiwaan tanpa suatu rangsangan atau stimulus yang mampu membuat pernyataan yang berupa pengetahuan.

Pengetahuan yang diperoleh tanpa melalui proses penalaran tertentu termasuk intuisi. Intuisi bersifat personal dan tidak biasa diramalkan sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan secara teratur, maka intuisi sendiri tidak bias diandalkan.

e. Wahyu (*revelation*)

Wahyu merupakan berita yang disampaikan oleh Tuhan kepada nabi dan rasul-Nya untuk kepentingan umatnya. Kita mempunyai pengetahuan melalui wahyu karena ada kepercayaan tentang sesuatu yang telah disampaikan.

Wahyu dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pengetahuan dikarenakan kita mengenal sesuatu yang bersumber pada kepercayaan kita.<sup>11</sup>

f. Keyakinan (*faith*)

Keyakinan termasuk suatu kemampuan yang ada pada diri manusia yang diperoleh melalui kepercayaan. Keyakinan yang dimaksud adalah kemampuan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal, 81-82.

kejiwaan manusia yang merupakan pematangan dari kepercayaan. Kepercayaan bersifat dinamis mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi, sedangkan keyakinan sangat statis kecuali ada bukti-bukti baru yang akurat dan sesuai.

### **3. Jenis Pengetahuan**

Didalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Ada empat pengetahuan yang dimiliki manusia menurut Burhanuddin Salam, yaitu pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan agama.

#### **a. Pengetahuan Biasa**

Pengetahuan biasa merupakan pengetahuan yang dalam filsafat memiliki istilah *common sense* dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana seseorang menerima secara baik. *Common sense* diperoleh dari pengalaman sehari-hari, seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat memuaskan rasa lapar dan sebagainya

#### **b. Pengetahuan Filsafat**

Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada keseluruhan dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang lebih menekankan pada

keseluruhan dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis.<sup>12</sup>

c. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya, yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama termasuk pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya yang bersifat mutlak dan wajib untuk diyakini oleh para pemeluk agama.

d. Pengetahuan Ilmu

Pengetahuan ilmu merupakan terjemahan dari *science*. Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.<sup>13</sup> Pengetahuan pada penelitian ini merupakan pengetahuan yang sesuai dengan dimensi proses Kognitif pada teori Bloom yaitu:

1. Mengingat (C 1)

Kemampuan menyatakan kembali atau menjelaskan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur termasuk ranah hafalan yang termasuk pada kategori mengingat.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal, 82-83.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal, 83.

## 2. Memahami (C 2)

Memahami merupakan kemampuan dalam proses berpikir dimanamasyarakat dituntut untuk memahami atau mengetahui tentang suatu hal dan mampu menginterpretasikan. Memahami termasuk jenjang kemampuan berfikir setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.<sup>14</sup>

## 4. Macam-Macam Pengetahuan

Pengetahuan yang terdapat dalam diri manusia terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu berupa pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Hakikat dari pengetahuan terdapat dua aspek penting yaitu hal-hal yang diperoleh, dan realitas yang berubah. Sumber dari pengetahuan itu sendiri adalah intuisi, rasional, empirikal atau indera, dan wahyu. Ada 4 macam pengetahuan :

### a. Pengetahuan Wahyu (*Revealed knowledge*)

Pengetahuan yang kebenarannya berdasarkan kitab suci.

### b. Pengetahuan Intuitif (*Intuitive knowledge*)

Pengetahuan yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri melalui berbagai kegiatan.

### c. Pengetahuan Empirik (*Empirical Knowledge*)

Pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman pancaindera manusia.

---

<sup>14</sup>Yul Ifdah Tanjung, dkk, Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori dan Soal), (Jawa Barat: Media Sains Indonesia,2020), hal, 3.

d. Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan yang didapatkan melalui akal manusia lewat pengalaman peristiwa yang faktual.

e. Pengetahuan Otoritas

Proses penerimaan sesuatu pengetahuan atau kebenaran bukan karena kajian atau klarifikasi dilapangan, melainkan didasarkan pada otoritas, sumber berwibawa, atau yang memiliki hak dilapangan.<sup>15</sup>

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah hasil proses psikologi dan fisiologi yang terjadi didalam tubuh manusia. Kecemasan juga menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang mengingatkan orang dari dalam secara naluri, dimana reaksi tersebut merupakan reaksi terhadap bahaya yang mungkin menimbulkan bencana.<sup>16</sup>

Kecemasan yang dirasakan manusia merupakan perasaan dan respon emosional seseorang terhadap suatu ancaman, dan kecemasan terkait dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, serta adanya rasa ketidaknyamanan. Kecemasan bersifat subjektif dan tidak memiliki objek secara spesifik yang

---

<sup>15</sup>Hamidulloh Ibda, *Filsafat Umum Zaman Now*, ( Pati : CV. Kataba Group, 2018), hal. 19-20.

<sup>16</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta:Pustaka Populer Obor, 2003), hal.6.

tidak dapat dinilai secara langsung. Kecemasan menyebabkan ketidaknyamanan kognitif, psikomotor dan respon fisiologi seperti kesulitan untuk berfikir.<sup>17</sup>

## 2. Tingkat Kecemasan

Start dan Sundee, mengklasifikasi tingkat kecemasan menjadi empat, yaitu:

- a. Tingkat kecemasan ringan, ditandai dengan: 1) respon fisiologis seperti ketegangan otot ringan, 2) respon kognitif seperti lapang pandang meluas, memotivasi untuk belajar, kesadaran yang pasif pada lingkungan, 3) respon tingkah laku dan emosi seperti suara melemah, otot-otot wajah relaksasi, mampu melakukan kemampuan/ keterampilan permainan secara otomatis dan ada perasaan aman dan nyaman.
- b. Tingkat kecemasan sedang, ditandai dengan : 1) respon fisiologis seperti peningkatan ketegangan dalam batas toleransi, perhatian terfokus pada penglihatan dan pendengaran serta kewaspadaan meningkat, 2) respon kognitif seperti lapang persepsi menyempit, mampu memecahkan masalah, fase yang baik untuk belajar, dapat focus pada hal-hal yang spesifik, 3) respon tingkah laku dan emosi seperti perasaan tertantang dan perlu untuk mengatasi situasi pada dirinya, mampu mempelajari keterampilan baru.
- c. Tingkat kecemasan berat, ditandai dengan : 1) respon fisiologis seperti aktivitas system saraf simpatik (peningkatan epinefrin, tekanan darah,

---

<sup>17</sup>Ode Iman, dkk, *Buku Ajar: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 134-141.

pernapasan, nadi, vasokonstriksi, dan peningkatan suhu tubuh, *diaphoresis* mulut kering, ingin buang air kecil, hilang nafsu makan karena penurunan aliran darah ke saluran pencernaan dan peningkatan produk glukosa oleh hati, 2) respon kognitif seperti lapang persepsi sangat menyempit, sulit memecahkan masalah, focus sama satu hal, 3) respon tingkah laku dan emosi seperti lapang personal meluas, aktifitas fisik meningkat dengan penurunan mengontrol, misalnya meremas tangan, jalan bolak-balik, perasaan mual dan kecemasan mudah meningkat dengan stimulus baru seperti suara, bicara cepat atau mengalami *blocking*, menyangkal, dan depresi.

- d. Tingkat panik, ditandai dengan : 1) respon fisiologis seperti pucat, dapat terjadi hipotensi, berespon terhadap nyeri, bising dan stimulus eksternal menurun, koordinasi motorik buruk, dan penurunan aliran darah ke otot skeletal, 2) respon kognitif seperti tidak terkontrol, gangguan berpikir secara logis, tidak mampu memecahkan masalah, 3) respon tingkah laku dan emosi seperti perasaan marah, takut dan segan, tingkah laku menjadi tidak biasa seperti menangis, suara menjaditinggi, dan lebih keras.<sup>18</sup>

### 3. Aspek-Aspek Kecemasan

Gail W. Stuart mengelompokkan kecemasan menjadi 3 aspek antara lain :

- a. Perilaku, diantaranya: gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari

---

<sup>18</sup>Nazliati, dkk, “*Diagnosis Kecemasan Statistik Pendidikan Pada Mahasiswa Non-Matematika FTIK IAIN Langsa*”, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, hal.67.

hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi dan sangat waspada.

- b. Kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, sangat waspada, mimpi buruk, takut kehilangan kendali, dan bingung.
- c. Afektif, diantara: mudah terganggu, tidak sabar, gugup, ketakutan, kekhawatiran, mati rasa, rasa bersalah dan malu.

#### **4. Jenis- Jenis Kecemasan**

Menurut Freud kecemasan ddibedakan dalam tiga jenis, yaitu ;

##### **a. Kecemasan neurosis**

Kecemasan neurosis merupakan rasa cemas akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan. Kecemasan neurosis bukanlah ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting dipuaskan.

##### **b. Kecemasan Moral**

Kecemasan moral merupakan kecemasan yang bersumber dari konflik antara ego dan superego. Kecemasan ini dapat muncul karena kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini benar secara moral. Kecemasan moral merupakan rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan moral juga memiliki dasar dalam realitas.

### c. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik merupakan rasa takut akan adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar.<sup>19</sup>

## 5. Gejala Kecemasan

Ada berbagai macam bentuk kecemasan dan kompleksitasnya, namun biasanya cukup mudah dikenali. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung tidak sadar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi dan mudah terganggu tidurnya atau mengalami kesulitan untuk tidur.

Penderita kecemasan sering mengalami gejala-gejala seperti berkeringat berlebihan walaupun udara tidak panas dan bukan karena berolahraga, jantung berdetak kencang atau terlalu keras, dingin pada tangan atau kaki, mengalami gangguan pencernaan, merasa mulut kering, merasa tenggorokkan kering, tampak pucat, sering buang air kecil melebihi kewajaran dan lain-lain.<sup>20</sup>

Ada tiga komponen dalam mengenali gejala kecemasan menurut Dacey:

---

<sup>19</sup>Dona Fitri Annisa dan Ifdil, “ *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*”, *Konselor*, Vol. 5, No. 2, Juni 2016, Hal 94-95.

<sup>20</sup>Arief Budi Wicaksono dan M. Saufi, “*Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 9 November 2013, hal, 91.

- a. Komponen psikologis, berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut.
- b. Komponen fisiologis, yakni jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), respon kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala Respiratori (pernapasan), gejala Gastrointestinal (pencernaan), gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)
- c. Komponen sosial, yaitu sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku ini dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.<sup>21</sup>

## **6. Penyebab Kecemasan**

Ahli konstitusi yaitu Jersild mengatakan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor konstitusi individu. Dan menurut ahli Psikoanalisis yaitu Freud berpendapat bahwa kecemasan merupakan hasil konflik antara dorongan instingtual yang ingin mencari kepuasan dengan kekuatan represi untuk menghambat dorongan yang muncul. Freud dari ahli Psikoanalisis, Calvin S. Hall dari ahli Kultural dan Mowrer dari ahli Teori Belajar bersepakat untuk menggabungkan pendapat masing-masing, menjadi dua faktor yang mempengaruhi kecemasan.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal, 91.

- a. Mikrosmos ( keadaan diri individu)
  - 1) Sifat dasar konstitusi individu sudah ada sejak lahir yang meliputi :  
emosi, tingkah laku, dan proses berpikir individu.
  - 2) Keadaan biologi individu seperti jenis kelamin.
  - 3) Perkembangan individu yang dapat dilihat dari usia individu
- b. Makrokosmos (keadaan lingkungan)
  - 1) Orang tua atau keluarga dirumah
  - 2) Sekolah (kelas), tetangga, teman-teman
  - 3) Masyarakat, meliputi : keadaan social, budaya, lingkungan agama dan sebagainya.<sup>22</sup>

## 7. Penanggulangan Kecemasan

Menurut Singgih, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanggulangi kecemasan, yaitu:

### a. Teknik intervensi

Teknik intervensi ini dapat dilakukan dengan berbagai model latihan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pemusatan perhatian (*centering*)  
*Centering* dilakukan dengan cara memusatkan seluruh perhatian dan pikiran pada tugas yang sedang dihadapi.
- 2) Pengaturan Pernapasan

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal, 91

Dengan melakukan pernapasan yang dalam dan pelan akan menjadikan pernapasan yang semula cepat atau meninggi secara berangsur-angsur menurun. Pengaturan pernapasan ini dapat menjadikan seseorang menjadi lebih tenang sehingga dapat terhindar dari rasa cemas.<sup>23</sup>

3) Latihan relaksasi otot secara progresif

Latihan relaksasi otot secara progresif dilakukan dengan cara melakukan kontraksi otot secara penuh kemudian dikendurkan. Hal ini dilakukan ±60 menit. Apabila otot sudah relaks, maka keadaan tersebut dapat mengurangi ketegangan dan menurunkan tekanan darah serta denyut nadi.

b. Mencari Sumber Kecemasan

c. Pembiasaan

Bentuk latihan pembiasaan merupakan cara simulasi latihan yang sengaja dibuat dengan menciptakan berbagai situasi yang menimbulkan ketegangan dalam batasan tertentu.<sup>24</sup>

### C. Pandemi Covid-19

Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Permukiman menyatakan bahwa peningkatan kejadian kesakitan atau kematian yang telah meluas secara cepat, baik jumlah kasusnya maupun daerah terjangkau. Dan istilah pandemi berasal

---

<sup>23</sup>Nur Azis Rohmasyah, “*Kecemasan Dalam Olahraga*”, Jurnal Ilmiah PENJAS Vol. 3 No. 1, Januari 2017, hal, 52-53.

<sup>24</sup>*Ibid*, hal, 53.

dari bahasa Yunani yaitu *pan*=semua dan *demos*=rakyat, yang berarti suatu penyakit atau keadaan yang menewaskan banyak orang.<sup>25</sup> Pandemi dapat didefinisikan sebagai frekuensi penyakit berubah dengan cepat, daerah yang terkena meluas melebihi luas dari epidemi.<sup>26</sup>

Pandemi Covid-19 muncul ketika virus ini diketahui telah menyebar dari orang dalam waktu yang sangat singkat dan dengan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan serta lemas. Covid-19 berawal di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 telah menjadi penyakit pandemi diseluruh dunia.<sup>27</sup> Pandemi sendiri dapat diartikan wabah yang menyebar keseluruh dunia.<sup>28</sup>

Covid-19 atau coronavirus merupakan penyakit krusial yang kini menjadi masalah global. Coronavirus merupakan keluarga besar virus.<sup>29</sup> Covid-19 juga merupakan wabah penyakit yang sama-sama memiliki daya rusak terhadap paru-paru. Covid-19 termasuk pandemi (Wabah Global) yang membahayakan. Dalam pandangan islam Covid-19 adalah sebuah musibah yang pada dasarnya

---

<sup>25</sup>Tamher dan Noorkasiani, *Flu Burung Aspek Klinis Dan Epidemiologis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal 9

<sup>26</sup>Wahyudin Rajab, *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebinan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2009), hal. 36.

<sup>27</sup>Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose dan Martini, "Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta", *Jurnal Kesehatan Holistic*, Vol. 4 No. 2, Juli 2020, hal 69.

<sup>28</sup>Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal, 2-3

<sup>29</sup>Nurkidam, dkk, *Coronology Varian Analisis Dan Kontruksi Opini*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal 60

datangnya dari Allah SWT, dan tidaklah suatu musibah datang melainkan atas izin Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat At-Taqahobun ayat 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (11)

*Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Taqahobun: 11)<sup>30</sup>*

Kriteria sebuah penyakit disebut Pandemic virus Corona (Covid-19) :

1. Virus bisa memunculkan penyakit maupun kematian
2. Penularan virus dari orang keorag terjadi secara pesat
3. Virus telah menyebar hampir keseluruhpelosok dunia

Penyebaran virus corona telah menyebar di seluruh negeri dimuka bumi, sehinggasaat ini hanya sebagian kecil saja Negara yang tidak terpapar corona. Ketakutan terhadap suatu hal yang sering kali disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keilmuan terhadap wabah Covid-19. Dengan mengetahuiasal muasal Covid-19, langkah pencegahannya dan penanganan mestinya bisa lebih dipertanggungjawabkan. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa penyakit Covid-19 merupakan pandemi. Penetapan makna pandemi atas suatu penyakit menegaskan bahwa suatu wabah penyakit menular telah terjadi diwilayah geografis yang luas dengan prevalensi yang tinggi.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Zaid Risdiato, *Dimanakah Pertolongan Allah*, (Isunnah Media, 2020), hal.6.

<sup>31</sup>Masrul, dkk, *Pademi Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.6-10.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan yang luar biasa. Terutama pada bidang ekonomi, banyak masyarakat yang merasakan dampak dari Covid-19. Tidak terkecuali pada masyarakat yang berpenghasilan sebagai petani dan buruh serabutan yang banyak mengalami penurunan penghasilan pada bidang ekonomi. Hasil pertanian yang biasa dihargai dengan harga jual tinggi, karena adanya Covid-19 nilai jual hasil pertanian jadi rendah, tidak terkecuali para buruh serabutan yang merasakan dampak adanya Covid-19.

### **1. Istilah Terkait Covid-19**

Covid-19 masih berkembang dengan pesat. Bagi sebagian individu dengan imunitas yang baik, Covid-19 bisa dilawan dengan sistem imunnya sendiri, dikarenakan orang yang menderita Covid-19 atau terinfeksi virus corona biasa diketahui dengan melakukan test tertentu. Untuk membantu pemerintah dan pihak kesehatan dalam menganalisis pada pasiennya, ada 4 (empat) sebutan orang terkait Covid-19, yaitu :

- a) Orang Dalam Pemantauan (ODP)
- b) Pasien Dalam Pengawasan (PDP)
- c) Orang Tanpa Gejala (OTG)
- d) Positif COVID-19.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 16-17.

## 2. *Social Distancing* Dalam Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak yang sangat deskriptif dalam berbagai bidang kehidupan. Covid-19 berdampak pada bidang ekonomi, psikologis adanya Covid-19 memberikan ketakutan pada sebagian orang bahkan dapat mengakibatkan depresi.<sup>33</sup> Di sisi lain setiap individu dituntut untuk berdiam diri dirumah. Bahkan bagi individu yang terinfeksi diharuskan melakukan karantina mandiri selama 14 hari.

Karantina dapat menimbulkan kecemasan dan isolasi dapat menyebabkan depresi. Lemahnya penerapan *social distancing* di Indonesia disebabkan oleh *civic engagement* yang lemah. Perkasa mengemukakan pendapat bahwa ada 6 faktor yang menyebabkan lemahnya penerapan *social distancing*, antara lain :

- a) Masyarakat belum merasakan keseriusan Covid-19
- b) Kebijakan antara pusat dan daerah yang belum sinkron
- c) Adanya pembangkangan atau penolakan dari beberapa orang pejabat daerah
- d) Relasi antara pemerintah dan non-pemerintah yang belum sinergi
- e) Ketiadaan sanksi bagi yang melanggar
- f) Tingkat trust masyarakat terhadap pemerintah yang masih lemah.

Ada beberapa cara yang harus dilakukan ketika menghadapi pandemi dalam konteks sosial:

- a) Terminologi *social distancing* harus dirubah dengan *physical distancing* (pembatasan fisik).

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal, 43

Maksud dari penjelasan diatas adalah hanya badan atau fisik kita yang terpisah dengan orang lain. Secara sosial masih diperbolehkan untuk berkomunikasi seperti anjuran peneliti kesehatan dengan menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain.<sup>34</sup>

b) Mendekatkan jarak melalui pemanfaatan teknologi

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat kita dituntut untuk selalu bersyukur. Selain dapat berkomunikasi melalui jarak jauh dengan telepon, kita juga dimudahkan dengan bertatap muka secara langsung melalui video. Fasilitas ini akan menutupi hambatan berkomunikasi yang diakibatkan oleh pemisahan jarak fisik

c) Mengkpanyekan *social engagement* (keterlibatan secara *social*).

Masyarakat harus didorong untuk saling membantu dalam situasi ketidakpastian ini.

d) Pemerintah harus mendapatkan kepercayaan yang tinggi.

Pemerintah khususnya pemerintah pusat harus mengambil kembali perannya sebagai pihak yang paling didengarkan masyarakat dalam melawan Covid-19.

e) Peran dari perangkat desa

Perangkat desa harus memberikan perannya ketika masyarakat dihadapi oleh masalah Covid-19. Undang-undang No 6 Tahun 2014, menjelaskan indikator peran aparat desa, yaitu : 1) peran aparat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penatausahaan penggunaan anggaran desa, 2) peran

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 43-44.

aparatus desa dalam memberikan masukan tentang perubahan RAPBDes kepada kepala desa atau BPD, 3) peran aparat desa dalam memfasilitasi proses pengadaan barang dan jasa, 4) peran aparat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan bimbingan kepada masyarakat.

f) Interaksi sosial harus memunculkan optimisme.

Setiap elemen masyarakat harus menguatkan optimisme pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sejarah telah membuktikan bahwa setiap pandemi wabah penyakit akan dapat diatasi oleh manusia.<sup>35</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penulisan skripsi penulis merujuk kepada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya:

Penelitian Teuku Amnar Saputra berjudul “*Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa pascasarjana

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 44-45

Aceh-Yogyakarta dan bagaimana resiliensi mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam menyikapi dan menghadapi Covid-19.<sup>36</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, rasa cemas dan khawatir mahasiswa terjadi karena terbentur dengan sebuah peristiwa yang menakutkan serta menimbulkan kekhawatiran orang tua dan kerabat. Namun pada awal penyebaran pandemi saja, pada perkembangannya dan seiringnya waktu mereka mampu mengatasi kekhawatiran dengan cara yang positif.<sup>37</sup>

Penelitian Kiki Ramadhani berjudul "*Pengambilan Keputusan Perawat Dengan Berfikir Kritis Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka terhadap beberapa referensi yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang Covid-19 kepada masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat dengan penderita penyakit tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, cara berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara menganalisis, mengkaji, mengeksplorasi berbagai literature demi meningkatkannya sikap dalam berpikir dalam mengambil keputusan, yang bertujuan untuk saat mengambil keputusan

---

<sup>36</sup>Teuku Amnar Saputra, *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol. 6 Nomor 1, 2020, hal, 56-57.

<sup>37</sup>*Ibid*, hal, 57-60.

perawat tidak salah memberikan pelayanan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19.<sup>38</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kecemasan serta peran kepala desa dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini pengetahuan dan tingkat kecemasan yang akan dibahas lebih ditekankan kepada pendekatan-pendekatan (imbauan) yang dilakukan masyarakat. Imbauan tersebut berupa imbauan rasional terhadap wabah pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini subjeknya langsung kemasyarakat serta penggunaan metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pada penelitian ini peneliti langsung meneliti mengenai pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat. Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu dimana penelitian yang dilakukan oleh saudara Teuku Amnar Saputra hanya menjelaskan penyebab dari rasa kecemasan pada mahasiswa serta cara penyelesaian kecemasan dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Teuku Amnar peneliti menggunakan metode deskriptif analitis. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ramadhani menjelaskan mengenai cara-cara

---

<sup>38</sup>Kiki Ramadhani, "Pengambilan Keputusan Perawat Dengan Berfikir Kritis Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19" *OSF Preprints*, 25 September 2020.

ketika melakukan pengambilan keputusan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip serta langkah-langkah yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Menurut Nazir, untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian diperlukan suatu desain penelitian sesuai dengan kondisi, langkah-langkah yang seimbang dengan penelitian yang sedang dilakukan. Desain penelitian sendiri merupakan suatu proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>39</sup>

Metode penelitian juga menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara untuk dapat memahami dan yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.<sup>40</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian

---

<sup>39</sup>Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal, 84

<sup>40</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hal, 20.

menganalisisnya dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Metode kualitatif sendiri bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan yang sedalam-dalamnya.<sup>41</sup> Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19. Langkah-langkah yang penulis tetapkan sebagai metode penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lebih memfokuskan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya, maka penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena daerah tersebut merupakan tempat penulis berdomisili sehingga akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 ( Lima ) bulan yakni dimulai dari tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 28 Februari 2021.

**Tabel 3.1 Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Tahap persiapan Penelitian					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Seminar Proposal					
	d. Perizinan Penelitian					

<sup>41</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal, 56.

2	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3	Tahap Penyusunan Laporan					

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, keadaan atau orang, tempat data melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian mempunyai keadaan sentral, karena pada subjek data dapat diamati. Adapun subjek penelitian yang didapatkan dengan cara purposive sampling, yaitu penarikan sampel dengan cara memilih orang-orang atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.<sup>42</sup>

**Tabel 3.2. Daftar Nama-Nama Subjek Penelitian**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	TEMPAT TINGGAL
1.	Dedi Juanda, SH	Laki-Laki	39 Thn	Wiraswasta (Datok Penghulu)	S-I Hukum	Ingin Jaya (Dusun Gembira)
2.	Wan Kevi	Laki-Laki	42 Thn	Wiraswasta (Kepala Dusun Muda Usaha)	SMA	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)
3.	Sugimin	Laki-Laki	41 Thn	Petani (Kepala Dusun Keluarga)	SMA	Ingin Jaya (Dusun Keluarga)
4.	Kodirin	Laki-Laki	45 Thn	Petani	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)

<sup>42</sup>Rachmat Kriyantoro, *Ibid*, hal, 156.

5.	Paino	Laki-Laki	49 Thn	Petani	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)
6.	Buriman	Laki-Laki	50 Thn	Petani	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)
7.	Muklar	Laki-Laki	43 Thn	Petani	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)
8.	Bustami	Laki-Laki	70 Thn	Petani	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)
9.	Ayati	Perempuan	45 Thn	Mengurus Rumah Tangga	SD	Ingin Jaya (Dusun Muda Usaha)

## B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa *field research* (penelitian lapangan) yang berlokasi di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dan pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang terlibat dan memiliki pengetahuan dalam masalah yang akan diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini

mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti yaitu Bapak Datok Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Kepala Dusun, serta beberapa bapak-bapak serta ibu-ibu yang terdapat di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data sekunder ini merupakan pendukung dalam perlengkapan data baik berupa data dokumen, buku-buku, artikel serta buku-buku yang mengenai dan berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.<sup>43</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan disertai

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hal.137-138.

pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Jenis observasi yang digunakan peneliti ini yaitu observasi tak partisipan. Observasi tak partisipan merupakan observasi dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>44</sup>

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sebagai data tambahan terkait informasi tentang pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator	Keterangan
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19	Pengetahuan dalam menyikapi wabah Covid-19	a. Cara menyikapi	
			b. Pemahaman	
			c. Jenjang Pendidikan	
			d. Sumber Informasi	
2	Bagaimana tingkat	Tingkat kecemasan	a. Tidak mampu memecahkan masalah	

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 220.

	kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19.	dalam menyikapi Covid-19	b. Rasa Takut yang berlebihan	
			c. Stimulus Eksternal menurun	
3	Bagaimana peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha	Peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19	a. Pelaksanaan, perencanaan penggunaan anggaran desa	
			b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	
			c. Memberikan bimbingan kepada masyarakat	

## 2. Teknik wawancara,

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh langsung dari sumbernya dengan cara tanya jawab untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden atau informan.<sup>45</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin

<sup>45</sup>I Made Pasek Diantha, *Metodelogi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*, ( Jakarta :Prenada Media Group, 2016), Hal, 193

memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>46</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara sistematis, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan sistematis, pada wawancara ini hanya membuat poin-poin penting untuk menggali informasi penting.<sup>47</sup>

Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dan narasumber menjawab secara oral, yang mana hasil dari hasil wawancara direkam dengan ingatan, catatan, atau dengan alat rekam.<sup>48</sup> Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan.

---

<sup>46</sup>Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), hal. 25.

<sup>47</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), Hal. 28-29

<sup>48</sup>Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hal. 6

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak berstruktur.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisa setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “ berputar-putar baru menukik” dengan maksud pada awal wawancara, yang dibicarakan ada hal-hal yang tidak berkaitan dengan tujuan, bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di Desa Ingin Jaya seperti Bapak Datok Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Kepala Dusun, serta beberapa bapak-bapak serta ibu-ibu yang terdapat di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

---

<sup>49</sup> Sugiono, Penelitian Kualitatif dan R & D, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hal.233-234

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator	No. Butir pertanyaan
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19	Pengetahuan dalam menyikapi wabah Covid-19	a. Cara menyikapi	1 dan 5
			b. Pemahaman	2 dan 8
			c. Jenjang Pendidikan	15
			d. Sumber Informasi	3 dan 4
2	Bagaimana tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19.	Tingkat kecemasan dalam menyikapi Covid-19	a. Tidak mampu memecahkan masalah	6, 7, dan 9
			b. Rasa Takut yang berlebihan	10, 11, 12, dan 14
			c. Stimulus Eksternal menurun	13
3	Bagaimana peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha	Peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19	a. Pelaksanaan, perencanaan penggunaan anggaran desa	18, 17 21, dan 22
			b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	16,
			c. Memberikan bimbingan kepada masyarakat	19, 20

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

No	Daftar Pertanyaan Penelitian
	Daftar Pertanyaan Penelitian Dengan Masyarakat
1	Apa yang Bapak/Ibu Pahami mengenai Covid-19 ?
2	Menurut Bapak/Ibu pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
3	Apakah Bapak/Ibu ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
4	Menurut Bapak/Ibu faktorf apakah yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam mencari Informasi ?
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
6	Adakah keluhan-keluhan yang Bapak/ Ibu rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
7	Menurut Bapak/Ibu selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak/Ibu rasakan : terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
8	Menurut Bapak/ Ibu apakah bapak/ ibu telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
9	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
10	Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
11	Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
12	Menurut Bapak/ Ibu apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
13	Menurut Bapak/Ibu apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahan,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
14	Menurut Bapak/ Ibu adakah faktor apakah yang membuat bapak/ibu tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
15	Menurut Bapak/Ibu apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
<b>Daftar Pertanyaan Penelitian Dengan Perangkat Desa</b>	
16	Bagaimana peran para perangkat desa dalam memberikan

	pemahaman tentang Covid-19 ?
17	Apakah ada pembentukkan relawan Covid-19 didesa ?
18	Apakah ada pemberian bantuan Covid-19 dari dana desa?
19	Bagaimana cara perangkat berkomunikasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai Covid-19 ?
20	Kecemasan apa yang para perangkat rasakan ketika Covid-19 menjadi pandemi ?
21	Adakah solusi yang para perangkat lakukan dalam mengurangi penyebaran Covid-19 ?
22	Denngan adanya Covid-19 adakah rasa ke khawatiran perangkat terhadap masyarakat ?

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada da didokumentasikan. Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada dan didokumentasikan.<sup>50</sup> Dokumentasi bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 233-240.

<sup>51</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ( Jakarta : Kencana, 2013), Hal. 100

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator	Keterangan
1	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19	Pengetahuan dalam menyikapi wabah Covid-19	a. Cara menyikapi	
			b. Pemahaman	
			c. Jenjang Pendidikan	
			d. Sumber Informasi	
2	Bagaimana tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19.	Tingkat kecemasan dalam menyikapi Covid-19	a. Tidak mampu memecahkan masalah	
			b. Rasa Takut yang berlebihan	
			c. Stimulus Eksternal menurun	
3	Bagaimana peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha	Peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19	a. Pelaksanaan, perencanaan penggunaan anggaran desa	
			b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	
			c. Memberikan bimbingan kepada masyarakat	

#### **D. Teknik Analisa Data**

Setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya adalah masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan display, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interview sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis untuk kemudian di deskripsikan.

Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah melakukan penyederhanaan atau membuat rangkuman atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disistematiskan kedalam kategori tertentu dan data yang tidak terpakai dibuang.
2. Data Display (*Penyajian Data*) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interview sehingga dapat diterima kebenarannya. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep. Kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis untuk kemudian dideskripsikan.
3. Verifikasi (Klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan memberikan berbagai hasil analisis penelitian dalam bentuk persuasif dan

membentuk opini orang lain. Kesimpulan yang sudah diambil diperkuat dengan bukti-bukti yang jelas dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 105-106.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum lebih lanjut mendeskripsikan tentang analisis pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19, terlebih dahulu akan digambarkan sekilas tentang kondisi sosial demografi desa tersebut. Karena kondisi sosial demografi sebuah desa sangat berkaitan dengan suasana kehidupan yang dialami oleh masyarakat setempat.

Desa Ingin Jaya berdiri sekitar tahun 1950, dan pada saat itu tanah desa Ingin Jaya merupakan tanah konvensasi yang merupakan tanah perjuangan karena wilayah desa Ingin Jaya merupakan tanah perusahaan perkebunan milik SOCFINDO. Desa Ingin Jaya dibuka oleh para pensiunan TNI dan masyarakat pada saat itu. Jadi asal mula kata Ingin Jaya karena wilayah tersebut merupakan tanah konvensasi dan wilayahnya masih hutan serat juga masih banyak binatang buas.

Desa Ingin Jaya terdiri dari empat dusun yaitu dusun keluarga, dusun mulia, dusun gembira dan dusun muda usaha.<sup>53</sup> Selama terbentuk Desa Ingin Jaya telah dipimpin 6 Kepala Desa (Datok Penghulu) di antaranya:

1. Alm. Bapak Buang
2. Alm. Bapak H. Abdul Jalil
3. Bapak Sutarto

---

<sup>53</sup> Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020

4. Alm. Bapak Thalibuddin. TR

5. Suharno (Pjs)

6. Dedi Juanda, SH<sup>54</sup>

### **1. Letak Geografis**

Desa Ingin Jaya merupakan satu desa yang berada wilayah pemerintahan Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Desa Ingin Jaya bagian dari kumpulan Desa yang dikenal dengan nama Sapta Jaya. Secara geografis, letak Desa Ingin Jaya berada pada posisi 98.10278 Bujur Timur dan 4.34658 Lintang Utara, dengan luas daerah ± 652 Ha.

Adapun wilayah tersebut berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Suka Rahmat dan Desa Suka Mulia
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Perkebunan Serang Jaya Sumut
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Bukit Rata dan Desa Paya Bedi
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Benua Raja dan Desa Suka Jadi

Desa Ingin Jaya terbagi kepada 4 Dusun yaitu, Dusun Keluarga, Dusun Mulia, Dusun Gembira, Dusun Muda Usaha. Dari keempat Dusun tersebut kehidupan masyarakatnya mengalami perkembangan yang cukup baik, dengan mencerminkan cinta kepada syari'at Agama dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan social masyarakat, sehingga setiap aktivitas social masyarakat yang dilakukan terlaksana dengan baik.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*

## 2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Ingin Jaya terdiri dari 640 KK, dengan jumlah penduduk 2330 jiwa. Dengan perincian jumlah penduduk laki-laki 776 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1554 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan penggolongan usia, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Desa	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Ingin Jaya	640	776	1554	2330 Jiwa

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020<sup>55</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Golongan Usia**

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Lk	Pr	
1	0 bulan- 4 tahun	128	100	228
2	5 tahun- 9 tahun	133	122	255
3	10 tahun- 14 tahun	95	105	200
4	15 tahun- 19 tahun	130	147	277
5	20 tahun- 24 tahun	100	150	250
6	25 tahun- 29 tahun	95	100	195
7	30 tahun- 34 tahun	90	98	188
8	35 tahun- 39 tahun	100	150	250
9	40 tahun- 44 tahun	65	70	135
10	45 tahun- 49 tahun	60	78	138
11	50 tahun- 54 tahun	45	49	91
12	55 tahun- 59 tahun	30	20	50
13	59 tahun- 64 tahun	10	19	29
14	65 tahun*	15	26	41
Jumlah		1096	1234	2330

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*

<sup>56</sup>*Ibid.*

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat desa ingin jaya sekitar 80 % adalah petani, selebihnya karyawan, pegawai negeri dan lain-lain. Adapun perincian mata pencaharian masyarakat desa Ingin Jaya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3 Mata Pencaharian masyarakat desa Ingin Jaya**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	1120	
2	Pedagang	50	
3	Peternak	65	
4	Pertukangan	40	
5	Pekerjaan Bengkel	20	
6	Pengrajin/ industri rumah tangga	10	
7	Wiraswasta	90	
8	PNS/TNI/POLRI	25	
9	Lain-lain	910	
<b>Total</b>		2330	

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020

Melihat dari penjelasan diatas, bervariasinya mata pencaharian masyarakat desa Ingin Jaya, mencerminkan tingkat pendapatan tidak memiliki perbedaan mencolok, hal ini berpengaruh terhadap taraf hidup dan minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih dapat mengembangkan potensi yang ada di desa Ingin Jaya dan memperoleh wawasan keilmuan yang luas yakni berupa pengetahuan umum maupun agama.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>*Ibid.*

#### 4. Pendidikan

Di wilayah desa Ingin Jaya taraf pendidikan masyarakat sudah dapat dikatakan maju dan berkembang, walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang pendidikannya masih rendah, akan tetapi tidak mempengaruhi perkembangan Desa.

Untuk memperoleh pendidikan, masyarakat di Desa ini sudah tersedia lembaga pendidikan yang memadai, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal yang kesemuanya itu dapat dinikmati sebagai wadah untuk memperoleh pendidikan yang sesuai kebutuhannya. Dan bagi masyarakat yang ingin melanjutkan kejenjang SMP, SMA atau SMK, dan masyarakat memperolehnya diluar dari wilayah Desa Ingin Jaya, misalnya untuk sekolah SMP masyarakat memperolehnya di Desa lain yang membutuhkan jarak tempuh  $\pm 15$  Menit dan begitu juga dengan SMA, sehingga menutup kemungkinan terjadinya masyarakat yang putus sekolah.<sup>58</sup>

Mengenai sarana pendidikan yang berada di Desa Ingin Jaya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Ingin Jaya**

No	Nama Lembaga	Jumlah	Jumlah Lokal	Ket
1	PAUD	2	4	Baik
2	TK	2	4	Baik
3	TPQ	3	6	Baik
4	SD/Sederajat	1	12	Baik
Jumlah		8	26	Baik

Sumber : Kantor datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2021

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Ingin Jaya menjadi lembaga dalam peningkatan pengetahuan setiap individu. Lembaga pendidikan PAUD, TK, dan SD merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas pengetahuan, dan terbebas dari kebodohan akibat tidak memiliki pengetahuan. Lembaga pengetahuan pada masa pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak positif yang begitu penting, karena adanya lembaga pendidikan dapat membantu setiap masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan baru terutama pengetahuan Covid-19.

Tidak terkecuali lembaga pendidikan TPQ (Taman Pendidikan AL-Qur'an) lembaga pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar dinul islam. TPQ (Taman Pendidikan AL-Qur'an) pada masa Covid-19 membantu memberikan pengetahuan keagamaan kepada setiap masyarakat untuk selalu sabar dan berikhtiar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah.

## **6. Agama dan Sosial Budaya**

### **a. Agama**

Masyarakat di desa Ingin Jaya kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang semuanya beragama Islam, dengan adanya agama manusia akan memperoleh kepuasan rohani dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Kata

agama dalam bahasa Arab disebut “*Addin*” yang dirangkai dengan kata “Allah” jadilah “Dinullah” yang berarti agama yang datang dari Allah yaitu Islam. Jadi Agama yang dimaksud disini tentang ajaran Agama Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa Ingin Jaya kecamatan Rantau Kabupaten aceh Tamiang, rasa kebersamaan masyarakat sangat kuat dan tidak terjadi pertentangan antara sesama umat yang berlainan kepercayaan, mereka saling menghormati sesamanya, sekalipun di daerah ini mayoritas beragama Islam, namun kekukuhan antara agama saling terjalin dengan baik. Lebih jelas tentang keadaan penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Agama Yang ada di Desa Ingin Jaya**

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	2330	100
2	Kristen	0	0
<b>Jumlah</b>		2330	100

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020

Menurut data diatas 100% penduduk beragama Islam, hal ini dibuktikan dengan rajinnya mereka beribadah baik dimasjid maupun di mushallah atau sarana ibadah lainnya, baik jelasnya tentang sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Jumlah Sarana Peribadatan di desa Ingin Jaya**

No	Agama	Jumlah	Ket
1	Mesjid	1	Baik
2	Mushallah	3	Baik
<b>Jumlah</b>		4	Baik

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid.*

Dalam melaksanakan ibadah di mesjid berfungsi sebagai tempat sholat jum'at dan sholat jama'ah serta merupakan pusat pembinaan atau pengajaran seperti pengajian dan kegiatan sosial lainnya berhubungan dengan keagamaan. Sedangkan Mushallah sebagai tempat sholat fardhu yang dijumpai di tiap dusun yang ada di desa Ingin Jaya.

#### b. Sosial Budaya

Masyarakat desa Ingin Jaya kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang tergolong sebagai warga yang perhatiannya terhadap agama baik sekali. Hal ini tampak dapat dilihat dan dipahami dari berbagai pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dimasyarakat yang selalu diutamakan demi kepentingan agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan gotong royong, pelaksanaan pesta perkawinan (walimah) yang diselenggarakan menurut adat istiadat setempat yang sejalan dengan tuntunan ajaran Islam. Begitu juga halnya pelaksanaan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti Sunnah Rasul, perjamuan anak yatim dan fakir miskin masih berjalan di desa Ingin Jaya. Kegiatan ini diselenggarakan disamping sebagai wujud kebersamaan warga jugatermasuk aktivitas yang bernilai ibadah dalam ajaran Islam.<sup>60</sup>

### **B. Pengetahuan Masyarakat dalam Menyikapi Wabah Pademi Covid-19**

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut sangat mematikan dikarenakan virus menginfeksi sistem pernapasan. Covid-19

---

<sup>60</sup>*Ibid.*

juga merupakan penyakit yang penyebarannya bukan hanya di Indonesia saja melainkan seluruh dunia yang mana Covid-19 termasuk wabah pandemi. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa Covid-19 berasal dari hewan seperti kelelawar dan tikus, awal penyebarannya berasal dari Cina.

Covid-19 merupakan wabah pandemi yang menimbulkan banyak kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kurang paham mengenai Covid-19, bahkan pada kalangan masyarakat desa Ingin Jaya. Banyak masyarakat yang menganggap dengan tidak peduli akan adanya Covid-19, tetapi para masyarakat paham akan adanya kecemasan yang ditimbulkan Covid-19. Adanya Covid-19 seharusnya ada rasa saling peduli dan saling memberikan pengetahuan tentang Covid-19 kepada para masyarakat. Namun kenyataan pada saat ini banyak masyarakat yang benar-benar meremehkan akan adanya Covid-19, bahkan para masyarakat tidak peduli terhadap bahayanya jika terkena virus tersebut. Sebagian masyarakat masih beranggapan Covid-19 hanya terjadi diluar negeri dan tidak akan mungkin sampai ke daerah bahkan kekampung Ingin Jaya. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang benar-bener terjadi saat ini yaitu banyaknya korban-korban dari Covid-19.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kodirin bahwasannya “Covid-19 itu tidak ada. Penyakit tersebut hanyalah penyakit yang dibuat-buat oleh pemerintah yang hanya dijadikan sebagai proyek individu dan untuk mendapatkan dana-dana bagi kepentingan-kepentingan individu semata. ”Bahkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang sudah benar-benar ditetapkan seperti memakai masker,

mencuci tangan setiap selesai melakukan kegiatan, tidak berkumpul ditempat keramaian, serta tidak berpegian jauh itu masih dianggap hanya himbauan semata yang tidak diharuskan untuk diikuti serta memberikan efek atau dampak kepada masyarakat.<sup>61</sup>

Sama halnya dengan bapak Paino, yang menganggap bahwa “ Covid-19 itu tidak ada, jika adapun penyakit tersebut tidak akan sampai ke kampung Ingin Jaya, Karena penyakit tersebut hanyalah penyakit dari luar Negeri jika ada di Indonesia semua itu hanyalah rekayasa semata.” Walaupun bapak paino berargumen bahwa Covid-19 tidak akan terjadi dikampung Ingin Jaya, Tetapi bapak Paino tetap mengikuti protokol kesehatan yang pemerintah telah tetapkan seperti selalu memakai masker saat berpegian, dan selalu menjaga jarak, serta tidak berpegian jauh jika tidak ada kepentingan yang mendesak.<sup>62</sup>

Beranjak dari penjelasan bapak Kodirin dan Bapak Paino berbanding terbalik dengan argumen-argumen yang diberikan oleh Bapak Buriman dan Bapak Dedi Juanda SH. Bapak Buriman mengatakan bahwa “Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan Cina yang penyebarannya begitu spesifik dan mencari informasi mengenai Covid-19 saat pandemi ini sangat penting dikarenakan Covid-19 merupakan virus yang baru hadir dan merupakan pandemi yang saat ini terjadi maka diperlukan banyak informasi-informasi yang

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Kodirin), tanggal 18 November 2020.

<sup>62</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Paino), tanggal 19 November 2020.

valid serta kita diharuskan untuk selalu waspada karena virus ini dapat meyerang kepada siapa saja dan tidak ada obat serta vaksin dalam pencegahan.<sup>63</sup>

Dengan adanya Covid-19 kita juga harus melakukan karantina atau isolasi mandiri karena karantina merupakan salah satu solusi atau pencegahan utama saat terjadinya Covid-19, dengan di iringi melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sering berolahraga dan menjaga pola hidup sehat yang dilakukan dirumah saja. Kekarantinaan yang dimaksud oleh Bapak Buriman merupakan kegiatan tidak dibolehkan pergi ke suatu tempat apalagi tempat yang kita tuju tersebut merupakan tempat yang masyarakatnya sudah banyak terkena atau terserang wabah pandemi Covid-19.

Penuturan Bapak Buriman serupa dengan Hadist Shahih dari HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ (رواه البخاري ومسلم من أسامة بن زي).

Artinya : Rasulullah SAW bersabda :“ Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit disuatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Pendapat dari bapak Buriman diperkuat dengan penjelasan kepala desa kampung Ingin Jaya bapak Dedi Juanda, SH. Bapak Dedi menganggap bahwa

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Buriman), tanggal 20 November 2020.

“Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan mematikan. Dan percaya bahwa penyakit ataupun Corona Virus itu benar-bener ada serta termasuk penyakit pandemi.<sup>64</sup>

Covid-19 membuat masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah pemerintah tetapkan. Masyarakat perlu melakukan atau menjalankan perintah-perintah yang berasal dari pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Adanya virus tersebut kita diharuskan mencari informasi-informasi mengenai Covid-19 dari berbagai sumber-sumber yang terpercaya. Tetapi saat mencari informasi-informasi mengenai Covid-19 yang berasal dari media sosial ambilah informasi-informasi yang benar-benar berasal dari sumber terpercaya. Walaupun belum adanya masyarakat yang tertular kewaspadaan terhadap bahaya Covid-19 juga harus dipahami oleh masyarakat. Ketika ditanya peneliti mengenai kekarantinaan yang harus dilakukan saat adanya Covid-19, bapak Dedi Juanda menjawab karantina harus benar-bener dilakukan oleh masyarakat jika masyarakat yang sudah terkena atau sudah tertular dari Covid-19 jika disatu desa tidak ada yang tertular atau tidak ada yang terkena Covid-19 maka karantina tidak perlu diberikan, karena dengan adanya karantina banyak masyarakat yang mengeluh. Terutama dalam bidang perekonomian. Walaupun kekarantinaan itu sangat diperlukan agar memutus rantai penyebaran Covid-19 tetapi jika tidak ada yang tertular maka karantina bisa tidak dilakukan,

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Kampung Ingin Jaya (bapak Dedi Juanda.SH), tanggal 26 November 2020.

masyarakat bisa menggantikan karantina dengan selalu menerapkan hidup sehat seperti olahraga dan selalu menjaga pola makan, serta tidak menerima atau mencari info-info tentang Covid-19 dari sumber-sumber yang tidak terpercaya.”<sup>65</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara ibu ayati yang mengatakan bahwa “ pengetahuan pada masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 di lihat dari banyaknya informasi yang didapatkan yang diperoleh dari media-media sosialbahkan dari media yang tidak terpercaya. Banyaknya informasi yang diperoleh membuat ibu Ayatimendapatkan banyak pengetahuan. Akan tetapi dari sumber-sumber informasi yang di peroleh membuat ibu ayati tidak dapat membedakan informasi-informasi yang benar dan tidak mengenai Covid-19. Terutama di karenakan banyak berita yang tidak sesuai mengenai Covid-19.”<sup>66</sup>

Pendapat dari ibu ayati diperjelas oleh bapak Muklar bahwa sulitnya memilih informasi yang sesuai dan benar karena banyaknya informasi-informasi dari sumber-sumber terutama media sosial mengenai Covid-19 disebabkan faktor pendidikan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19. Banyaknya masyarakat yang hanya berpendidikan paling tinggi hanya pada tingkat Menengah membuat para masyarakat kurang tanggap dalam menerima informasi-informasi dan jika adanya informasi yang berasal dari media cetak seperti Koran, serta majalah dan sebagainya banyak yang kurang paham dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak bisa membaca bahkan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusu Muda Usaha (ibu Ayati), tanggal 29 November 2020.

menulis. Dan itu termasuk Bapak Muklar yang mana beliau kurang paham dalam membaca sera menulis.<sup>67</sup>

Dari hasil pengamatan penulis terhadap pengetahuan yang masyarakat rasakan pengetahuan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini dapat di lihat masyarakat kurang memahami akan adanya Covid-19 dan masih menganggap remeh akan adanya Covid-19. Pengetahuan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, Jenjang pendidikan, dan Sumber informasi. Pengalaman yang masyarakat rasakan merupakan pengalaman yang telah terjadi pada masa Covid-19 yaitu tidak adanya masyarakat yang tertular Covid-19 jika tidak mengikuti protokol kesehatan.

### **C. Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19**

Keadaan emosial seseorang yang menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang mengingatkan seseorang dari dalam secara naluri, reaksi tersebut merupakan reaksi terhadap bahaya yang dapat menimbulkan bencana merupakan definisi dari kecemasan.<sup>68</sup>Covid-19 menimbulkan rasa cemas pada setiap masyarakat tidak terkecuali masyarakat desa Ingin Jaya. Tingkat kecemasan

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Muklar), tanggal 29 November 2020.

<sup>68</sup>Savitri Ramaiah, Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hal.6

masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 di desa Ingin Jaya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) yaitu : Pengalaman, pekerjaan, umur dan pendidikan. faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yaitu : faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada masa Covid-19, peristiwa ini dirasakan oleh bapak Kodirin. Bapak Kodirin mengatakan bahwasannya “ kecemasan pada masa pandemi Covid-19 bukan pada tertularnya Covid-19, akan tetapi kecemasan yang dirasakan adalah menurunnya pendapatan penghasilannya”. Pendapatan yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan tidak dan tidak seperti biasanya. Masalah tersebut membuat bapak Kodirin harus berfikir untuk mencari pekerjaan yang pendapatannya tinggi di masa Covid-19.

Tetapi semuanya tidak akan terjadi karena bapak Kodirin hanya mempunyai satu pekerjaan yaitu petani. Petani merupakan pekerjaan yang sudah ditekuni sejak muda. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang banyak menghasilkan keuntungan di bandingkan pekerjaan lain. Covid-19 menjadikan pendapatan pekerjaan sebagai petani benar-benar berbanding dengan realita-realita yang sudah terjadi sebelum adanya Covid-19. Harga hasil panen karet yang biasanya delapan ribu rupiah bisa turun drastis menjadi lima ribu rupiah bahkan empat ribu rupiah per kg. Penghasilan tersebut tidak akan cukup untuk

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena bapak Kodirin masih memiliki anak-anak yang sedang bersekolah bahkan masih ada anaknya yang sedang melanjutkan sekolah perguruan tinggi.<sup>69</sup>

Jawaban yang sama atas pertanyaan yang sama disampaikan oleh Bapak Muklar yang merupakan warga Dusun Muda Usaha, menurut pengakuannya, “ adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 di Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha disebabkan karena pekerjaan. Banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap sebagai petani, maka pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat. Beliau sendiri yang kesehariannya bekerja sebagai petani beliau masih menganggap jika Covid-19 itu tidak ada karena Covid merupakan rekayasa dari pihak-pihak tertentu. Walaupun protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah tentang pencegahan Covid-19 telah ada tetapi beliau tetap melaksanakan kegiatan serta aktivitas seperti biasanya yaitu beliau tetap mementingkan pekerjaan tanpa mementingkan kesehatannya di masa pandemi Covid-19.

Beliau tetap bekerja walaupun kecemasan yang beliau rasakan itu benar-bener dapat membuat kegiatan yang beliau lakukan tidak dapat berjalan dengan sempurna karena beliau harus memikirkan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk menghidupi keluarganya dan di satu sisi

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Kodirin), tanggal 18 November 2020.

beliau harus mencari informasi-informasi tentang Covid-19 dari sumber-sumber yang terpercaya.<sup>70</sup>

Sementara Bapak Bustami yang juga merupakan warga dusun Muda Usaha beliau mengatakan bahwa “ faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 adalah usia. Usia yang termasuk lansia sangat berpengaruh pada pengetahuan beliau, bukan hanya usia melainkan kecemasan beliau dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19. Beliau menyatakan bahwa Covid-19 sangat mudah menyerang orang-orang usia lansia. Usia yang sudah lansia susah untuk memahami atau mencerna informasi-informasi yang ada. Banyak kendala-kedala yang dirasakan diusia yang sudah dikatakan lansia penglihatan sudah tidak normal dan pendengaran juga sudah tidak normal juga. Pemberitahuan serta berita-berita tentang Covid-19 susah buat dipahami dan berita tersebut dipandang sebagai berita yang tidak terlalu penting<sup>71</sup>

Dari hasil pengamatan penulis terhadap tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor yang mempegaruhi tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 di Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internalnya yaitu adanya rasa takut

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Muklar), tanggal 29 November 2020.

<sup>71</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Bustami), tanggal 2 Desember 2020.

terhadap pekerjaan yang sudah menjadi tugas masyarakat dalam mencukupi perekonomian keluarga. Faktor tersebut merupakan faktor yang membuat masyarakat sulit dalam memecahkan masalah bahkan masyarakat tidak mampu dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan landasan teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dapat dikatakan sebagai faktor kecemasan mikrosomos. Faktor kecemasan mikrosomos yaitu faktor yang berasal dari individu seperti proses berfikir individu dan perkembangan individu yang dapat dilihat dari usia individu, usia yang tua dapat menyebabkan stimulus eksternal menurun yang menyebabkan cara berfikir masyarakat tidak maksimal sehingga menimbulkan rasa takut yang berlebihan.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, artinya faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat bukan berasal dari dalam diri mereka melainkan dari pengaruh luar, seperti faktor lingkungan, serta banyaknya informasi-informasi yang didapatkan selama adanya Covid-19 yang mana informasi tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber.

#### **D. Peran Perangkat Desa Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Covid-19 Kepada Masyarakat**

Peran merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang menonjol yang dilakukan seseorang dalam mendorong terjadinya suatu kegiatan. Peran yang dibahas dalam penelitian ini merupakan peran yang dilakukan perangkat desa

dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha. Peran perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertanggung Jawab
2. Efisien dan Efektif
3. Transparan

Dalam pencegahan Covid-19 perangkat desa banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Karena mensosialisasikan pencegahan Covid-19 kepada masyarakat membuat masyarakat akan lebih paham tentang Covid-19.

Dari hasil wawancara terhadap bapak Wan Kevi yang merupakan perangkat desa dan memiliki jabatan sebagai Kepala Dusun Muda Usaha beliau menyampaikan” di Desa Ingin Jaya ini kegiatan memberikan pemahaman tentang Covid-19 sudah dilaksanakan dengan baik. <sup>72</sup>Para perangkat desa melakukan sosialisasi tentang pemahaman Covid-19 kepada masyarakat dengan langkah awal mengadakan pertemuan-pertemuan, yang mana pertemuan itu dilakukan selama 4 hari, dikarenakan mengingat adanya Covid-19 dan ajuran untuk menjaga jarak maka pertemuan dilakukan selama 4 hari dimulai dari hari senin-kamis.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Wan Kevi ), tanggal 4 Desember 2020.

Hari senin dihadiri oleh perwakilan-perwakilan setiap dusun, dimulai dari dusun 1 kemudian hari selasa dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari dusun 2, begitu juga hari rabu dan kamis yang diwakilkan oleh dusun 3 dan 4, dengan peraturan menjaga jarak dan memakai masker, serta mencuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk kedalam ruangan dan memakai *hand sanitizer*. Adapun pembahasan yang akan dibahas dalam perkumpulan tersebut adalah membentuk relawan-relawan Covid dari setiap lorong.<sup>73</sup>

**Tabel 4.7**

**Daftar Nama Relawan Pencegahan Covid-19 Di Desa Ingin Jaya**

No	Nama-Nama Relawan Covid-19			
	Dusun Keluarga	Dusun Mulia	Dusun Gembira	Dusun Muda Usaha
	1. Relawan	1. Relawan	1. Relawan	1. Relawan
	2. Relawan	2. Relawan	2. Relawan	2. Relawan
	3. Relawan	3. Relawan	3. Relawan	3. Relawan
	4. Relawan	4. Relawan	4. Relawan	4. Relawan
			5. Relawan	5. Relawan
			6. Relawan	6. Relawan
				7. Relawan
				8. Relawan

Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020<sup>74</sup>

Bapak Wan Kevi juga mengatakan setelah dilaksanakan pembentukan relawan-relawan Covid maka kegiatan pencegahan Covid-19 dilaksanakan dengan bantuan para relawan-relawan Covid-19. Adapun kegiatan-kegiatan

<sup>73</sup>*Ibid.*

<sup>74</sup>Sumber : Kantor Datok Penghulu Desa Ingin Jaya Tahun 2020

yang termasuk cara-cara memberikan pemahaman Covid-19 yang dilakukan di Desa Ingin Jaya antara lain :

1. Menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun, tissue dan *Hand Sanitizer* ditempat-tempat yang sering masyarakat kunjungi seperti : mesjid, Kantor desa, Gedung Pertemuan, Tempat-tempat proses belajar-mengajar seperti Gedung Gedung TPA, SD, Pukesmas dan sebagainya
2. Mengadakan sosialisasi melalui publikasi berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah desa ( dengan memberikan himbauan kepada seluruh warga untuk berdiam diri dirumah apabila tidak ada keperluan yang mendesak
3. Memasang Baliho-baliho yang berisi himbauan pencegahan Covid-19
4. Membagikan brosur-brosur yang berisi informasi-informasi tentang Covid-19
5. Melakukan penyemprotan disinfektan disetiap rumah warga
6. Membuat pos penjagaan disetiap perbatasan desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan selain itu para perangkat desa mensosialisasikan dan memberikan info yang tidak membuat para masyarakat panik akan berita tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Wan Kevi ), tanggal 5 Desember 2020.

Hal yang sama dengan pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh bapak Sugimin yang merupakan Kepala Dusun Keluarga yang mengatakan bahwa “ para perangkat desa pada masa yang sekarang sedang dilalui yaitu masa Pandemi Covid-19 sangat berperan aktif. Para perangkat desa dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif pada masa pandemi dan ikut langsung membantu para masyarakat jika ada kendala serta keluhan-keluhan yang terjadi jika berkaitan dengan kondisi fisik atau berkaitan dengan gejala Covid-19. Para perangkat desa dapat memberikan pemahaman tentang Covid-19 dengan cara yang menarik, serta cara tersebut membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti himbauan-himbau mengenai Covid-19”.

Selain itu para perangkat desa termasuk bapak Sugimin memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mendatangi kerumah warga untuk memberikan informasi mengenai Covid serta mengajarkan kepada warga cara-cara agar para masyarakat tidak tertular Covid-19. Selain itu sebelum bapak Sugimin mensosialisasikan atau mengajarkan masyarakat hidup sehat agar terhindar dari Covid-19, terlebih dahulu Bapak sugimin yang mengaplikasikan hidup sehat agar masyarakat dapat menirunya. Adapun kegiatan yang dicontohkan kepada bapak Sugimin seperti menyediakan tempat untuk mencuci tangan, dengan sabun didepan rumahnya, dan ketika bapak Sugimin berpergian bapak Sugimin selalu memakai masker.

Tetapi ketika bapak Sugimin memberikan pemahaman tentang Covid-19 banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa sosialisasi yang dilakukan

itu tidak perlu dilakukan dikarenakan sebagian masyarakat hanya menganggap jika Covid-19 hanyalah Virus Luar Negeri dan Virus tersebut tidak akan terjadi di desa Ingin Jaya. Walaupun pandangan masyarakat yang begitu tidak sesuai tetapi para perangkat desa tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat sampai masyarakat paham akan Covid-19.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa cara perangkat desa Ingin Jaya memberikan pemahaman tentang Covid-19 dilakukan dengan berbagai cara, ataupun metode. Dan cara yang dilakukan bukan hanya satu atau dua tahapan saja. Banyaknya cara serta metode yang dilakukan perangkat desa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dilakukan dikarenakan banyaknya argumet negative tentang Covid-19, oleh karea itu para perangkat desa melakukan banyak cara, dimana cara-caranya dimulai dengan membentuk relawan-relawan Covid-19, membagikan bahkan menempelkan brosur-brosur peringatan serta pencegahan Covid-19.

#### **E. Analisis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa :

Pengetahuan masyarakat desa Ingin Jaya dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 masih sangat rendah. Dari banyaknya

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha (bapak Sugimin), tanggal 4 Desember 2020.

masyarakat yang tinggal di desa Ingin Jaya hanya sebahagian masyarakat yang paham serta percaya jika Covid-19 ada. Masyarakat hanya beranggapan jika Covid-19 tidak ada, dan Covid-19 merupakan isu-isu semata. Tetapi ada sebagian masyarakat yang paham akan Covid-19 dan menganggap bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang sudah pandemi yang disebabkan oleh virus dan banyak korban yang meninggal dunia karena virus tersebut. Masyarakat menganggap bahwa masa pandemi diperlukannya kepatuhan dalam mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Pengetahuan masyarakat dalam menyikapi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor pengalaman, jenjang pendidikan dan sumber informasi yang diperoleh. Pengalaman yang masyarakat rasakan merupakan pengalaman yang telah terjadi pada masa Covid-19 yaitu tidak adanya masyarakat yang tertular Covid-19 jika tidak mengikuti protokol kesehatan. Faktor informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan dikarenakan pada masa pandemi sekarang banyaknya informasi-informasi serta isu-isu yang tidak sesuai mengenai Covid-19 membuat masyarakat tidak terlalu memperdulikan adanya Covid-19, selain itu susah nya masyarakat ketika memilih informasi yang didapatkan dipengaruhi oleh pendidikan yang mana masih adanya keterbatasan pendidikan.

Covid-19 membuat tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha termasuk ke dalam tingkat kecemasan panik. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19. Usia yang sudah lansia, pekerjaan merupakan faktor yang

mempengaruhi tingkat kecemasan. Pekerjaan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19, karena banyak warga yang merasakan penurunan penghasilan yang drastis pada masa Covid-19, yang mengakibatkan timbulnya rasa panik serta tidak mempunya masyarakat dalam memecahkan masalah. Tidak terkecuali faktor eksternal yang berasal dariluaryaitu faktor lingkungan. Faktor keadaan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh, dimana banyaknya sebagian masyarakat yang menganggap bahwa Covid-19 tidak ada dan tidak mungkin terjadi di desa Ingin Jaya maka masyarakat tidak akan mengikuti protokol kesehatan. Tingkat kecemasan yang masyarakat rasakan saat pandemi Covid-19 di Desa Ingin Jaya bukan pada akan tertularnya serta terserangnya Covid-19 melainkan kecemasan pada perekonomian. Masyarakat panik jika Covid-19 tidak akan membaik dan perekonomian masyarakat akan memburuk. Karena adanya Covid-19 banyak masyarakat yang mengeluh karena adanya penurunan pada perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, walaupun sebagian masyarakat menganggap Covid-19 tidak ada tetapi dampak yang dirasakan sangat membuat para masyarakat cemas.

Usaha perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha dengan membuat kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan melakukan sosialisasi melalui publikasi berdasarkan surat edaran yang

dikeluarkan pemerintah desa kepada masyarakat, membentuk relawan-relawan Covid-19,serta memberikan pemahaman dengan menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan tissue, *hand sanitizer* ditempat-tempat yang sering dikunjungi masyarakat, membagikan brosur-brosur yang berisi informasi Covid-19, melakukan penyemprotan disinfektan dan menyediakan pos penjagaan di setiap perbatasan desa. Usaha yang dilakukan oleh perangkat desa kepada masyarakat sejauh ini bisa dikatakan sangat efektif akan tetapi semuanya tidak memberikan dampak yang begitu signifikan kepada masyarakat. Banyaknya cara serta metode yang perangkat desa berikan kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 hanya diterapkan oleh sebagian masyarakat saja, sedangkan sebagiannya lagi masih tidak menerapkan serta sama sekali masih mengabaikan protokol kesehatan Covid-19, semua terlihat masih ada masyarakat yang berkumpul tanpa menjaga jarak, memakai masker, *hand sanitizer* serta mencuci tangan dengan sabun ketika selesai melakukan kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan oleh peneliti, Akhirnya beberapa kesimpulan dapat ditarik berdasarkan fakta dan realita yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19. Kesimpulan-kesimpulan itu antara lain :

1. Pengetahuan masyarakat desa Ingin Jaya dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 masih sangat rendah. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha hanya sebahagian masyarakat yang paham serta yakin jika Covid-19 merupakan wabah penyakit yang sudah menjadi pandemi. Pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengalaman.
2. Tingkat kecemasan masyarakat desa Ingin Jaya dusun Muda Usaha dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 termasuk dalam tingkat kecemasan panik. Kecemasan yang masyarakat rasakan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri masyarakat yang terdiri dari usia, pekerjaan serta faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan.

3. Peran perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 kepada masyarakat desa Ingin Jaya Dusun Muda sejauh ini bisa dikatakan belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang begitu signifikan kepada masyarakat. Banyaknya cara serta metode yang perangkat desa berikan kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 hanya diterapkan oleh sebagian masyarakat saja, sedangkan sebagiannya lagi masih tidak menerapkan serta sama sekali masih mengabaikan protokol kesehatan Covid-19, semua terlihat masih ada masyarakat yang berkumpul tanpa menjaga jarak, memakai masker, *hand sanitizer* serta mencuci tangan dengan sabun ketika selesai melakukan kegiatan.

## **B. Saran**

Dari sejumlah temuan yang diperoleh dari penelitian terhadap pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi waabah pandemic Covid-19, berikut direkomendasikan beberapa saran yang dipandang perlu dan relevan.

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat akan Covid-19 sudah semestinya harus dipahami, karena bagaimanapun Covid-19 merupakan virus yang sudah pandemi yang mana lambat laun jika saat kondisi atau daya tahan tubuh kita tidak baik kita akan tertular bahkan terjangkit oleh virus tersebut. Serta jangan menyepelekan atau menganggap bahwa Covid-19 tidak ada. Karena Covid-19 sudah terbukti banyak menyerang manusia dan menimbulkan kematian bagi orang yang terkena virus tersebut. Dan untuk meningkatkan pengetahuan serta

mengurangi rasa kecemasan masyarakat ada baiknya masyarakat tidak mencari informasi yang bukan berasal dari sumber terpercaya.

2. Bagi lembaga kesehatan, Lembaga kesehatan merupakan lembaga yang sangat penting dalam pencegahan Covid-19 di karenakan lembaga kesehatan merupakan tempat yang dituju para masyarakat ketika masyarakat mengalami keluhan gejala-gejala Covid-19, oleh karena itu lembaga kesehatan harus selalu tetap menjadi tempat pertolongan pertama dan selalu memantau keadaan masyarakat.
3. Bagi perangkat desa, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat mendorong para perangkat desa untuk lebih tanggap dan lebih peduli kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peneliti. Namun, setelah melakukan penelitian di Desa Ingin Jaya Dusun Muda Usaha peneliti menjadi tahu mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemic Covid-19. Dan hal ini diharapkan tidak akan dilupakan oleh peneliti sebagai pengalaman besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, T. S. (2020). Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6 (1).
- Andriani, R. U., Efkelin, R. M., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4 (2).
- Azis, N. R. (2017). Kecemasan Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmiah Olahraga*, 3 (1).
- Budi, A. W., & Saufi, M. (2013). Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta* .
- Erlina, B., & dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Fitri, D. A., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, Vol.5 (No. 2), 94-95.
- Ibda, H. (2018). *Filsafat Umum Zaman Now*. Pati: CV. Kataba Group.
- Ifdah, Y. T., & dkk. (2020). *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori dan Soal)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Iman, O., & dkk. (2020). *Buku Ajar : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Indonesia, M. B. (2020). *Buku Pedoman POLRI Menghadapi Covid-19*. Jakarta: Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia.

- Iqbal, M. H. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kriyantoro, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Made, I. P. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Masrul, & dkk. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mohammad, N. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nazliati, & dkk. (2019). Diagnosis Kecemasan Statistik Pendidikan Pada Mahasiswa Non-Matematika FTIKIAIN Langsa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol.3* (No. 1), 67.
- Nurkidam, & dkk. (2020). *Coronology Varian Analisis Dan Kontruksi Opini*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ramadhani, K. (2020, September 25). Pengambilan Keputusan Perawat Dengan Berfikir Kritis Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19. *OSF Preprints* .
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan. Bagaimana Mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- RI, D. A. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Risdianto, Z. (2020). *Dimanakah Pertolongan Allah*. Isunnah.

- Riyanto, S., & Andhita, A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmini. (2014). Dasar Dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Edu-Bio, Vol.5*.
- Sugiono. (2010). *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaodih, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamher, & Noorkasiani. (2009). *Flu Burung Aspek Klinis Dan Epidemiologis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Winarno. (2020). *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulika, F. (2017). *Epistemologi Minangkabau Makna Pengetahuan Dalam Filsafat Adat Minangkabau*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Yurianto, A., & dkk. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P).

## LAMPIRAN

### A. Lampiran 1

#### 1. Data Narasumber Masyarakat Desa Ingin Jaya

NO	NAMA	JABATAN
1	Dedi juanda, SH	Kepala Desa Kampung Ingin Jaya
2	Wan kevi	Kepala Dusun Muda Usaha
3	Sugimin	Kepala Dusun Keluarga
4	Kodirin	Masyarakat Ingin Jaya
5	Paino	Masyarakat Ingin Jaya
6	Buriman	Masyarakat Ingin Jaya
6	Muklar	Masyarakat Ingin Jaya
7	Bustami	Masyarakat Ingin Jaya
8	Ayati	Masyarakat Ingin Jaya

#### 2. Pedoman Wawancara

No	Daftar Pertanyaan Penelitian
	Daftar Pertanyaan Penelitian Dengan Masyarakat
1	Apa yang Bapak/Ibu Pahami mengenai Covid-19 ?
2	Menurut Bapak/Ibu pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
3	Apakah Bapak/Ibu ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
4	Menurut Bapak/Ibu faktor apakah yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam mencari Informasi ?

5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
6	Adakah keluhan-keluhan yang Bapak/ Ibu rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
7	Menurut Bapak/Ibu selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak/Ibu rasakan : terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
8	Menurut Bapak/ Ibu apakah bapak/ ibu telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
9	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
10	Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
11	Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
12	Menurut Bapak/ Ibu apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
13	Menurut Bapak/Ibu apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahan,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
14	Menurut Bapak/ Ibu adakah faktor apakah yang membuat bapak/ibu tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
15	Menurut Bapak/Ibu apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
<b>Daftar Pertanyaan Penelitian Dengan Perangkat Desa</b>	
16	Bagaimana peran para perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 ?
17	Apakah ada pembentukkan relawan Covid-19 didesa ?
18	Apakah ada pemberian bantuan Covid-19 dari dana desa?
19	Bagaimana cara perangkat berkomunikasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai Covid-19 ?
20	Kecemasan apa yang para perangkat rasakan ketika Covid-19 menjadi pandemi ?
21	Adakah solusi yang para perangkat lakukan dalam mengurangi penyebaran Covid-19 ?
22	Denngan adanya Covid-19 adakah rasa ke khawatiran perangkat terhadap masyarakat ?

### 3. Transkrip Wawancara

#### 1. Transkrip Wawancara peneliti dengan Datok Penghulu Kampung Ingin Jaya

Nama : Dedi Juanda, SH  
 Jabatan : Kepala Desa Kampung Ingin Jaya  
 Hari/Tanggal : Kamis/ 26 November 2020  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Kantor Desa Ingin Jaya

Peneliti	: Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan mematikan
Peneliti	: Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Ya, sangat penting dikarenakan Covid-19 termasuk penyakit yang sudah Pandemi oleh karena itu kita harus memahami agar kita tidak terserang oleh Covid-19
Peneliti	: Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Dedi Juanda, SH	: Ya, saya ada mencarinya termasuk dimedia cetak yang sudah terpercaya
Peneliti	: Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak dalam mencari Informasi ?
Dedi Juanda, SH	: Tidak ada faktor yang mempengaruhi saya terutama kesadaran saya sendiri lah yang mendorong saya untuk selalu mencari informasi
Peneliti	: Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Dedi Juanda, SH	: Saya setuju, karena karantina harus benar-benar dilakukan oleh masyarakat yang sudah terkena atau sudah tertular Covid-19 akan tetapi karantina tidak perlu dilakukan jika disatu desa tidak ada yang

	tertulah oleh Covid-19
Peneliti	:Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	:Keluhan yang saya rasakan jelas ada terutama saya selaku pemimpin di kampung ingin jaya saya mengeluhkan pada bidang perekonomian masyarakat yang menurun, aktivitas pendidikan yang dilaksanakan secara online dan banyaknya masyarakat yang mendapatkan isu-isu tidak sesuai mengenai Covid-19
Peneliti	:Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapakrasakan:terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Dedi Juanda SH	: Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring . Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya.
Peneliti	:Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Dedi Juanda, SH	:Ya saya tetap mengikuti protokol kesehatan , agar tidak tertular dari Covid-19 dan saya ikut membantu memutuskan tali rantai penyebaran Covid-19.
Peneliti	:Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Dedi Juanda, SH	: Yang pasti saya prihatin degan keadaan ini, keadaan yang membuat manusia diseluruh dunia menderita
Peneliti	:Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
Dedi Juanda, SH	: Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semangkin mahal, cara mengatasi hal tersebut saya lebih banyak menggunakan pupuk organik dalam bertani.

Peneliti	:Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	:Kerugian pasti ada terutama didesa Ingin Jaya terdapat dua pabrik industri yaitu pabrik tahu dan tempe, para pemilik pabrik tahu dan tempe merasakan kerugian dikarenakan naiknya harga beli bahan pokok yaitu kedelai
Peneliti	: Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Untuk mengubah profesi mungkin tidak, akan tetapi saya harus mencari jalan keluar dari permasalahan ini
Peneliti	: Menurut Bapak apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Jelas usia sangat mempengaruhi semangkin tuanya usia semangkin sulit dalam memahami segala masalah, banyak kendala-kendala di usia tua seperti kurangnya penglihatan dan pendengaran
Peneliti	:Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Pengetahuan , saya ingin menambah pengetahuan saya akan Covid-19
Peneliti	: Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Dedi Juanda, SH	: Iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan ini terbukti dengan banyak masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis semua ini dapat mempersulit jika para perangkat desa ataupun tim relawan memasang brosur-brosur mengenai Covid-19

## 2. Transkrip Wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Muda Usaha Kampung

Ingin Jaya

Nama : Wan Kevi

Jabatan : Kepala Dusun Muda Usaha

Hari/Tanggal : Jum'at / 5 Desember 2020

Pukul : 10.00 Wib

Tempat : Kantor Desa Ingin Jaya

Peneliti	: Bagaimana peran para perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 ?
Wan Kevi	: Dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 para perangkat desa membuat kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti mengadakan sosialisasi, menyediakan tempat cuci tangan ditempat-tempat yang sering dikunjungi masyarakat, memasang baliho serta poster-poster yang berkaitan dengan Covid-19
Peneliti	: Apakah ada pembentukkan relawan Covid-19 didesa ?
Wan Kevi	: Ada, pembentukkan relawan ada di kampung Ingin Jaya bahkan para relawan diambil dari setiap dusun yang ada di kampung Ingin Jaya, bukan hanya membentuk tim relawan akan tetapi diadakan pos penjagaan masa Covid-19
Peneliti	: Apakah ada pemberian bantuan Covid-19 dari dana desa?
Wan Kevi	: Ya, Ada pemberian bantuan desa diberikan sebulan sekali sebesar tiga ratus ribu rupiah yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu..
Peneliti	: Bagaimana cara perangkat berkomunikasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai Covid-19 ?
Wan Kevi	: Dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan membagikan brosur-brosur serta memasang baliho mengenai Covid-19
Peneliti	: Kecemasan apa yang para perangkat rasakan ketika Covid-19 menjadi pandemi ?
Wan Kevi	: Kecemasan yang dirasakan semakin banyaknya para masyarakat yang menganggur dari kerjaan dikarenakan kerjaan yang awalnya dilakukan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis.

Peneliti	: Adakah solusi yang para perangkat lakukan dalam mengurangi penyebaran Covid-19 ?
Wan Kevi	: Ada, yaitu selalu memberi himbauan-himbauan yang berkaitan dengan Covid-19.
Peneliti	: Dengan adanya Covid-19 adakah rasa kekhawatiran perangkat terhadap masyarakat ?
Wan Kevi	: Kekhawatirannya masyarakat tidak akan mematuhi jika diberikan himbauan tentang Covid-19

### 3. Transkrip Wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Keluarga Kampung

Ingin Jaya

Nama : Sugimin

Jabatan : Kepala Dusun Keluarga

Hari/Tanggal : Sabtu/ 4 Desember 2020

Pukul : 10.00 Wib

Tempat : Kantor Desa Ingin Jaya

Peneliti	: Bagaimana peran para perangkat desa dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 ?
Sugimin	: Dalam memberikan pemahaman tentang Covid-19 para perangkat desa membuat kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti mengadakan sosialisasi, menyediakan tempat cuci tangan ditempat-tempat yang sering dikunjungi masyarakat, memasang baliho serta poster-poster yang berkaitan dengan Covid-19
Peneliti	: Apakah ada pembentukkan relawan Covid-19 didesa ?
Sugimin	: Ada, pembentukkan relawan ada di kampung Ingin Jaya bahkan para relawan diambil dari setiap dusun yang ada di kampung Ingin Jaya, bukan hanya membentuk tim relawan akan tetapi diadakan pos penjagaan masa Covid-19
Peneliti	: Apakah ada pemberian bantuan Covid-19 dari dana desa?
Sugimin	: Ya, ada pemberian bantuan desa diberikan sebulan sekali

	sebesar tiga ratus ribu rupiah yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu.
Peneliti	: Bagaimana cara perangkat berkomunikasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai Covid-19 ?
Sugimin	: Dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan membagikan brosur-brosur serta memasang baliho mengenai Covid-19 serta turun langsung kerumah warga untuk memberikan informasi mengenai Covid-19 serta mengajari warga agar tidak tertular Covid-19.
Peneliti	: Kecemasan apa yang para perangkat rasakan ketika Covid-19 menjadi pandemi ?
Sugimin	: Semakin banyaknya para masyarakat yang menganggur dari kerjaan, dan banyaknya masyarakat yang selalu berpergian jauh membuat kecemasan para perangkat kepada masyarakatnya.
Peneliti	: Adakah solusi yang para perangkat lakukan dalam mengurangi penyebaran Covid-19 ?
Sugimin	: Ada, yaitu selalu memberi himbauan-himbauan yang berkaitan dengan Covid-19 dan selalu memantau masyarakat.
Peneliti	: Dengan adanya Covid-19 adakah rasa kekhawatiran perangkat terhadap masyarakat ?
Sugimin	: Kekhawatirannya masyarakat tidak akan mematuhi jika diberikan himbauan tentang Covid-19 karena masyarakat menganggap Covid-19 tidak akan terjadi di Kampung Ingin Jaya.

#### 4. Transkrip Wawancara peneliti dengan Datok Penghulu Kampung Ingin Jaya

Nama : Kodirin

Jabatan : Masyarakat Kampung Ingin Jaya

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 November 2020

Pukul : 12.00 WIB

Tempat : Perkebunan PT. Mopoli Raya

Peneliti : Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Kodirin : Covid-19 hanyalah penyakit yang dibuat-buat oleh pemerintah yang hanya dijadikan sebagai proyek individu dan untuk mendapatkan dana-dana bagi kepentingan individu semata.
Peneliti : Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Kodirin : Untuk saat ini tidak terlalu penting karena Covid-19 itu tidak ada
Peneliti: Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Kodirin : Saya tidak pernah mencari informasi mengenai Covid-19 saya hanya dengar isu-isu dari teman-teman saya saja
Peneliti : Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam mencari Informasi ?
Kodirin : Pekerjaan, dikarenakan saya keseharian hanya di kebun saja jadi saya kurang mencari informasi
Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Kodirin : Saya tidak setuju dengan hal ini karena dapat mempengaruhi penghasilan saya, jika penghasilan saya menurun saya tidak dapat membiayai sekolah anak saya, terutama anak saya yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang sangat memerlukan biaya pendidikan yang tinggi.
Peneliti : Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Kodirin : Perekonomian saya turun drastis
Peneliti : Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak rasakan terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Kodirin : Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring . Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya.
Peneliti : Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan

	yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Kodirin	:Tidak , karena menurut saya Covid-19 tidak ada.
Peneliti	:Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Kodirin	: Covid-19 itu hanya rekayasa saja, tidak ada kata pandemi
Peneliti	:Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
Kodirin	:Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semangkin mahal, cara saya mengurangi tanaman yang akan ditanam biasa saya menanam delapan jenis tanaman ini menjadi lima
Peneliti	:Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Kodirin	: Kerugian pasti dirasakan oleh semua orang terutama para pemilik industri-industri kecil, harga bahan pokok mengalami kenaikan
Peneliti	: Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Kodirin	: Tidak, karena keahlian saya hanya bertani
Peneliti	: Menurut Bapak apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Kodirin	: Jelas usia sangat mempengaruhi semangkin tuanya usia semangkin sulit dalam memahami segala masalah.
Peneliti	:Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Kodirin	: Saya tidak tertarik dalam memahami Covid.
Peneliti	:Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Kodirin	: Iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan seperti saya yang hanya tamatan SMP yang pengetahuan saya hanya sedikit

## 5. Transkrip Wawancara peneliti dengan masyarakat Kampung Ingin Jaya

Nama : Paino

Jabatan : Masyarakat Kampung Ingin Jaya

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 November 2020

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Gedung Serba Guna Kampung Ingin Jaya

Peneliti : Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Paino : Covid-19 hanyalah penyakit dari luar negeri dan tidak akan ada di Indonesia
Peneliti : Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Paino : Untuk saat ini tidak terlalu penting karena Covid-19 itu tidak ada
Peneliti : Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Paino : Saya tidak pernah mencari informasi mengenai Covid-19 saya hanya dengar isu-isu dari teman-teman saya saja
Peneliti : Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak dalam mencari Informasi ?
Paino : Pekerjaan, dikarenakan saya keseharian hanya di kebun saja jadi saya kurang mencari informasi
Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Paino : Saya tidak setuju dengan hal ini karena dapat mempengaruhi penghasilan saya
Peneliti: Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Paino : Hasil Pendapatan Perekonomian saya turun drastis

Peneliti	: Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak rasakan : terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Paino	: Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring . Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya
Peneliti	: Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Paino	: Ya,saya telah mengikuti protokol kesehatan, walaupun saya tidak yakin jika Covid-19 tidak ada.
Peneliti	: Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Paino	: Covid-19 itu hanya rekayasa saja, tidak ada kata pandemi, Covid-19 hanya ada di luar Negeri
Peneliti	: Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
Paino	: Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semakin mahal, cara saya mengatasi hal tersebut saya lebih banyak menggunakan pupuk organik dalam bertani.
Peneliti	: Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Paino	: Kerugian pasti dirasakan oleh semua orang terutama para pemilik industri-industri kecil, harga bahan pokok mengalami kenaikan dan para pemilik pun harus menaikkan harga jual bahan yang dihasilkannya.
Peneliti	: Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Paino	: Tidak karena bertani sudah menjadi pekerjaan saya sejak SMP
Peneliti	: Menurut Bapak/Ibu apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman, terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Paino	: Jelas usia sangat mempengaruhi semakin tuanya usia semakin

sulit dalam memahami segala masalah
Peneliti :Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Paino :Saya tidak tertarik dalam memahami Covid karena saya menganggap Covid-19 itu tidak ada.
Peneliti : Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Paino : iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan seperti saya yang hanya tamatan SMP yang pengetahuan saya hanya sedikit

#### 6. Transkrip Wawancara peneliti dengan masyarakat Kampung Ingin Jaya

Nama : Buriman

Jabatan : Masyarakat Kampung Ingin Jaya Dusun Muda Usaha

Hari/Tanggal : Jum'at / 20 November 2020

Pukul :17.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Buriman

Peneliti :Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Buriman :Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan Cina yang penyebarannya begitu spesifik..
Peneliti :Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Buriman : Ya, sangat penting dikarenakan Covid-19 merupakan virus yang baru hadir dan merupakan pandemi
Peneliti :Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Buriman: Ya, saya ada mencari informasi melalui sumber terpercaya terutama pada berita-beritadi televisi
Peneliti : Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak

dalam mencari Informasi ?	
Buriman	: Pekerjaan, karena pekerjaan saya sebagai petani membuat saya harus rajin mencari informasi agar saya dapat langsung mencari solusi yang terjadi selama Covid-19 terutama dalam perekonomian
Peneliti	: Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Buriman	: Saya setuju karena karantina merupakan salah satu solusi pencegahan utama Covid-19
Peneliti	: Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Buriman	: Perekonomian saya turun drastis, anak-anak belajar secara tidak seperti biasa atau tidak datang kesekolah (tatap muka).
Peneliti	: Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak rasakan terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Buriman	: Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring . Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya
Peneliti	: Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Buriman	: Ya saya tetap mengikuti protokol kesehatan
Peneliti	: Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Buriman	: Ya saya prihatin dengan kejadian ini, karena tidak semua orang menginginkan tapi anggap saja ini semua takdir dari Allah
Peneliti	: Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
Buriman	: Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semangkin mahal, cara saya mengatasi hal tersebut saya lebih banyak menggunakan pupuk organik dalam bertani.

Peneliti	:Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Buriman	: Kerugian pasti dirasakan oleh semua orang terutama parapemilik industri-industri kecil, harga bahan pokok mengalami kenaikan dan para pemilik pun harus menaikkan harga jual bahan yang dihasilkannya.
Peneliti	: Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Buriman	: Tidak karena bertani sudah menjadi pekerjaan saya sejak SMP
Peneliti	: Menurut Bapak apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Buriman	: Jelas usia sangat mempengaruhi semangkin tuanya usia semangkin sulit dalam memahami segala masalah
Peneliti	:Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Buriman	: Pengetahuan , saya ingin menambah pengetahuan saya akan Covid-19
Peneliti	: Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Buriman	: Iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan seperti saya yang hanya tamatan SD yang pengetahuan saya hanya sedikit tapi saya akan tetap mencari tahu mengenai Covid-19.

#### 7. Transkrip Wawancara peneliti dengan masyarakat Kampung Ingin Jaya

Nama : Muklar

Jabatan : Masyarakat Kampung Ingin Jaya

Hari/Tanggal : Minggu/ 29 November 2020

Pukul :12.00 WIB

Tempat : Perkebunan PT. Mopoli Raya

Peneliti : Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Muklar : Covid-19 hanyalah penyakit yang berasal dari luar negeri
Peneliti : Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Muklar : Untuk saat ini tidak terlalu penting karena Covid-19 itu tidaada.
Peneliti: Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Muklar : Saya tidak pernah mencari informasi mengenai Covid-19 saya hanya dengar isu-isu dari teman-teman kerja saja.
Peneliti : Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak dalam mencari Informasi ?
Muklar : Pekerjaan, dikarenakan saya keseharian hanya di kebun saja sebagai petani karet jadi saya kurang mencari informasi.
Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Muklar : Saya tidak setuju dengan hal ini karena dapat mempengaruhi penghasilan saya terutama turunnya hasil jual karet saya.
Peneliti: Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Muklar : Perekonomian saya turun drastis
Peneliti : Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak rasakan : terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Muklar : Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring . Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya
Peneliti : Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Muklar : Ya saya tetap mengikuti protokol kesehatan
Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Muklar : Covid-19 itu hanya rekayasa saja, tidak ada kata pandemi Covid-19 hanya ada di luar Negeri
Peneliti : Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?

Muklar : Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semakin mahal, cara saya mengatasi hal tersebut saya lebih banyak menggunakan pupuk organik dalam bertani.
Peneliti :Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Muklar : Kerugian pasti dirasakan oleh semua orang terutama para pemilik industri-industri kecil, harga bahan pokok mengalami kenaikan dan para pemilik pun harus menaikkan harga jual bahan yang dihasilkannya.
Peneliti : Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Muklar : Tidak karena bertani sudah menjadi pekerjaan saya sejak saya muda.
Peneliti : Menurut Bapak apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Muklar: Jelas usia sangat mempengaruhi semakin tuanya usia semakin sulit dalam memahami segala masalah
Peneliti :Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Muklar : Saya tidak tertarik dalam memahami Covid karena saya menganggap Covid-19 itu tidak ada karena Covid-19 hanyalah penyakit rekayasa
Peneliti : Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Muklar : Iya,Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pemahaman karena pendidikan yang rendah membuat masyarakat kurang tanggap dalam menerima informasi.

#### 8. Transkrip Wawancara peneliti dengan Datok Penghulu Kampung Ingin Jaya

Nama : Bustami

Jabatan : Masyarakat Kampung Ingin Jaya

Hari/Tanggal : Rabu/ 02 Desember 2020

Pukul :14.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Bustami

Peneliti :Apa yang Bapak Pahami mengenai Covid-19 ?
Bustami : Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan banyak manusia yang terserang Covid-19
Peneliti :Menurut Bapak pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Bustami: Ya, sangat penting dikarenakan Covid-19 termasuk penyakit yang sudah pandemi
Peneliti : Apakah Bapak ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Bustami: Ya,saya ada mencarinya akan tetapi semua sia-sia banyak faktor yang mempengaruhi saya dalam mencari informasi.
Peneliti : Menurut Bapak faktor apakah yang mempengaruhi Bapak dalam mencari Informasi ?
Bustami : Usia, Usia yang sudah lansia membuat saya mengalami banyak kekurangan terutama pada penglihatan dan pendengaran saya.
Peneliti :Bagaimana pendapat Bapak jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Bustami : Saya tidak setuju karena dengan karantina penghasilan pendapatan saya akan semakin menurun
Peneliti :Adakah keluhan-keluhan yang Bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Bustami : Keluhan yang saya rasakan jelas ada terutama bidang perekonomian masyarakat yang menurun, aktivitas pendidikan yang dilaksanakan secara online dan banyaknya masyarakat yang mendapatkan isu-isu tidak sesuai mengenai Covid-19
Peneliti :Menurut Bapak selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang Bapak rasakan terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Bustami : Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring.Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada

	dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya.
Peneliti	:Menurut Bapak apakah bapak telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Bustami	: Ya, saya tetap mengikuti protokol kesehatan, agar tidak tertular dari Covid-19 dan saya ikut membantu memutuskan tali rantai penyebaran Covid-19.
Peneliti	:Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Bustami	: Yang pasti saya sedih dikarenakan banyak dampak yang dirasakan setiap manusia.
Peneliti	:Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara bapak meyelesaikan masalah tersebut ?
Bustami	: Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis , solusinya saya menanam tumbuhan yang hasil jualnya lebih tinggi dan pengurusan tanamannya tidak memerlukan pupuk yang mahal.
Peneliti	:Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Bustami	: Kerugian pasti ada, bahkan keluhan-keluhan banyak dirasakan oleh para pemilik pabrik dikarenakan bahan pokok yang mahal.
Peneliti	: Menurut Bapak apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Bustami	: Untuk mengubah profesi mungkin tidak, dikarenakan saya sudah tua jadi bagaimanapun saya akan tetaap bertahan dengan profesi saya sebagai petani
Peneliti	: Menurut Bapak apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman,terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Bustami	: Jelas usia sangat mempengaruhi semangkin tuanya usia terutama seperti saya yang semangkin sulit dalam memahami segala masalah, dikarenakan kurangnya penglihatan dan pendengaran.
Peneliti	:Menurut Bapak faktor apakah yang membuat bapak tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Bustami	: Tidak ada faktor yang membuat saya tertarik dengan Covid-19 karena usia yang sudah lansia membuat saya tidak terlalu memperdulikannya, saya ingin mencari informasi tapi semuanya sia-sia yang ada rasa cemas yang saya rasakan di

	karenakan Covid-19 lebih cepat menyerang masyarakat yang usianya lansia dikarenakan imun tubuh yang sudah menurun
Peneliti	: Menurut Bapak apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Bustami	: Iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan ini terbukti dengan banyak masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis semua ini dapat mempersulit jika ada informasi dalam bentuk tulisan.

#### 9. Transkrip Wawancara peneliti dengan Masyarakat Dusun Muda Usaha

##### Kampung Ingin Jaya

Nama : Ayati

Jabatan : Masyarakat Dusun Muda Usaha

Hari/Tanggal : Minggu/ 29 November 2020

Pukul : 13.00 Wib

Tempat : Rumah Ibu Ayati

Peneliti	: Apa yang ibu Pahami mengenai Covid-19 ?
Ayati	: Covid-19 merupakan virus yang sudah menjadi pandemi.
Peneliti	: Menurut ibu pentingkah kita memahami tentang Covid-19 ?
Ayati	: Ya, sangat penting dikarenakan Covid-19 merupakan virus berbahaya.
Peneliti	: Apakah Ibu ada mencari informasi mengenai Covid-19 melalui sumber-sumber terpercaya?
Ayati	: Ya, saya ada mencari informasi bahkan banyaknya informasi-informasi di media-media sosial membuat saya bingung, terutama adanya isu-isu semangkin meningkatnya korban Covid-19.
Peneliti	: Menurut Ibu faktor apakah yang mempengaruhi ibudalam

	mencari Informasi ?
Ayati	: Faktor dari lingkungan, karena banyaknya isu-isu membuat saya harus mencari informasi yang sesuai
Peneliti	: Bagaimana pendapat ibu jika karantina kesehatan terus dilaksanakan hingga Covid-19 benar-benar membaik ?
Ayati	: Saya setuju karena karantina merupakan salah satu solusi pencegahan utama Covid-19
Peneliti	: Adakah keluhan-keluhan yang ibu rasakan selama masa pandemi Covid-19 ?
Ayati	: Perekonomian keluarga turun drastis, anak-anak belajar secara daring.
Peneliti	: Menurut ibu selama Covid-19 telah menyebar di Indonesia bahkan didunia perubahan apa yang ibu rasakan terutama dalam bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan ?
Ayati	: Bidang perekonomian penghasilan pendapatan menurun, kalau pendidikan anak-anak sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Kalau kesehatan sih bagi saya tidak ada dampaknya hanya saja jika saya pergi ke rumah sakit protokol kesehatan rumah sakit tanggap dari biasanya.
Peneliti	: Menurut ibu apakah ibu telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 seperti mamatuhi protokol kesehatan?
Ayati	: Ya, saya tetap mengikuti protokol kesehatan agar saya tidak tertular Covid-19.
Peneliti	: Bagaimana tanggapan ibu mengenai Covid-19 yang sudah menjadi pandemi ?
Ayati	: Lebih waspada lagi terhadap Covid-19 dan selalu mencari informasi-informasi dari sumber-sumber terpercaya.
Peneliti	: Bagi para petani adakah kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 dan bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah tersebut ?
Ayati	: Ada, sangat ada harga jual hasil pertanian menurun drastis begitu juga dengan harga pupuk yang semakin mahal, cara saya mengatasi hal tersebut saya lebih banyak menggunakan pupuk organik dalam bercocok tanam.
Peneliti	: Bagi para pemilik usaha industri-industri kecil apakah ada kerugian-kerugian yang terjadi selama adanya Covid-19 ?
Ayati	: Kerugian pasti dirasakan oleh semua orang terutama para pemilik industri-industri kecil, harga bahan pokok mengalami kenaikan dan para pemilik pun harus menaikkan harga jual bahan yang dihasilkannya.

Peneliti	: Menurut ibu apakah tidak ada keinginan untuk mengubah profesi selama pandemi Covid-19 ?
Ayati	: Tidak, karena sebelum masa pandemi penghasilan bertani sangat besar dan saya tetap yakin bahwa Covid-19 akan hilang dan penghasilan akan normal kembali
Peneliti	: Menurut ibu apakah usia merupakan faktor yang menghambat pemahaman, terutama pemahaman mengenai Covid-19 ?
Ayati	: Jelas usia sangat mempengaruhi semangkin tuanya usia semangkin sulit dalam memahami segala masalah
Peneliti	: Menurut ibu faktor apakah yang membuat ibu tertarik untuk memahami pandemi Covid-19 ?
Ayati	: Pengetahuan, saya ingin menambah pengetahuan saya akan Covid-19 oleh sebab itu saya senang mencari informasi mengenai Covid-19.
Peneliti	: Menurut ibu apakah keterbatasan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempersulit pemahaman mengenai Covid-19 ?
Ayati	: Iya, Pendidikan bisa menjadi faktor yang mempersulit pengetahuan seperti saya yang hanya tamatan SD yang pengetahuan saya hanya sedikit dan banyak informasi-informasi yang penting yang saya abaikan karena saya tidak paham dengan informasi terutama informasi mengenai Covid-19.





**Gambar 3. Kegiatan penyemprotan *Disenfectan***



**Gambar 4. Pembagian masker dan bentuk sosialisasi perangkat yang langsung datang kerumah masyarakat.**



**Gambar 5. Penempelan poster-poster Covid-19 di era New Normal**



**Gambar 6. Pembentukan Posko Relawan Covid-19**



**Gambar 7. Kegiatan sosialisasi mengenai Covid-19**



**Gambar 8. Pembentukan relawan Covid-19**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 13 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan Ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;  
6. SK Rektor IAIN Langsa No. 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;  
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, tanggal 12 November 2019;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 24 November 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Rita Sari, M.Pd

(Membimbing Isi)

2. Junaldi, M.Pd.I

(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : **Risjki Apridawati**

Tempat / Tgl.Lahir : **Ingin Jaya, 30 April 1999**

Nomor Pokok : **1052017065**

Fakultas/ Program Studi : **FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Judul Skripsi : **Analisis Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19**

K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa

Pada Tanggal 11 Januari 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 225/In.24/FTIK/TL.00/02/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 25 Februari 2021

Kepada Yth,

Datok Ingin Jaya  
Kec. Rantau. Kab. Aceh Tamiang  
di –  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **RISJKI APRIDAWATI**  
N I M : 1052017065  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 4 (Empat)  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
A l a m a t : Desa Ingin Jaya Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT  
DALAM MENYIKAPI WABAH PANDEMI COVID-19***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG

**KECAMATAN RANTAU  
DATOK PENGHULU INGIN JAYA**

Jalan: DUSUN GEMBIRA

Kode Pos : 24474

**SURAT IZIN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN ILMIAH**

Nomor : 470 / 561.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DEDI JUANDA,SH**  
Jabatan : Datok Penghulu

Sehubungan dengan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) Nomor : 225/ In.24 /FTIK / TL.00 / 02 / 2021, yang telah mengirimkan seorang Mahasiswa ke Kampung Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang bernama :

Nama : RISJKI APRIDAWATI  
NIM : 1052017065  
Semester / Unit : VIII ( Delapan ) / 4 ( Empat )  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Alamat : Desa Ingin Jaya Kec.Rantau Kab.Aceh Tamiang.

Yang bermaksud untuk melakukan Penelitian Ilmiah di Desa Ingin Jaya dengan Judul :  
***ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DALAM MENYIKAPI WABAH PANDEMI COVID-19.***

Pada dasarnya kami Datok Penghulu Kampung Ingin Jaya beserta masyarakat Kampung Ingin Jaya tidak merasa keberatan dan akan mendukung sepenuhnya kegiatan Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Ingin Jaya, 27 Februari 2021

Datok Penghulu

**DEDI JUANDA,SH**